

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL
SISWA DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**Novi Rayani
NIM. 140213064
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

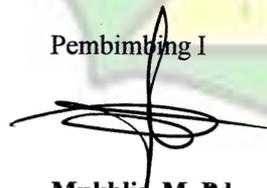
Oleh

NOVI RAYANI
NIM.140213064

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

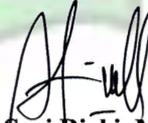
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mukhlis, M. Pd
Nip. 197211102007011050

Pembimbing II



Dr. Sari Rizki, M.Psi
NIDN. 2001118603

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

kamis, 28 januari 2021 M
15 jumadil 1442 H

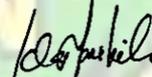
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



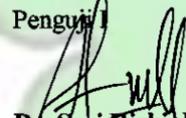
Mukhlis, M. Pd
NIP. 197211102007011050

Sekretaris,



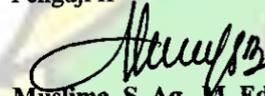
Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I



Dr. Sari Rizki, M. Psi
NIDN. 2001118603

Penguji II



Muslima, S. Ag., M. Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag.
NIP. 19590309198903 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Rayani
NIM : 140213064
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Fakultas : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Sma Negeri 11 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

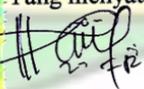
Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawaban dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah da keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Yang menyatakan,




Novi Rayani
NIM.140213064

ABSTRAK

Nama : Novi Rayani
NIM : 1401213064
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 28 Januari 2021
Tebal Skripsi : 100 Halaman
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Sari Rizki, M.Psi
Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Sosial Siswa

Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa sangat mendukung dalam hal belajar dan kehidupan pribadi siswa namun terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyeimbangkan kecerdasan emosional dan spiritual terhadap perilaku sosialnya seperti membolos, bully, tidak mematuhi peraturan, telat, dan berkelahi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa (2) mengetahui hubungan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa (3) mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 1,2,3 SMA Negeri 11 Banda Aceh. Total sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang dipilih secara random sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala kecerdasan emosional, skala kecerdasan spiritual dan skala perilaku sosial. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi pearson product moment dan uji regresi. Hasil analisis data menunjukkan (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial ($r = 0,703$, $p = 0.000$ dengan kriteria korelasi kuat), (2) ada hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku sosial ($r = 0.586$, $p = 0.000$ dengan kriteria korelasi sedang), (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial ($r = 0.754$, $p = 0.000$ dengan kriteria korelasi kuat). Dimana kontribusi kecerdasan emosional kepada perilaku sosial siswa sebesar 70,3% dan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi kepada perilaku sosial siswa sebesar 75,4%.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Sosial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayah-Nya karena telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh”.

Penulis telah berusaha untuk menampilkan karya ilmiah dalam kondisi yang terbaik dan setepat mungkin, namun karena keterbatasan serta kelemahan yang ada, memungkinkan terjadinya kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan yang positif dari semua pihak untuk perbaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini perlu adanya usaha yang keras, namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang disekeliling penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mashuri. S.Ag.,MA. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

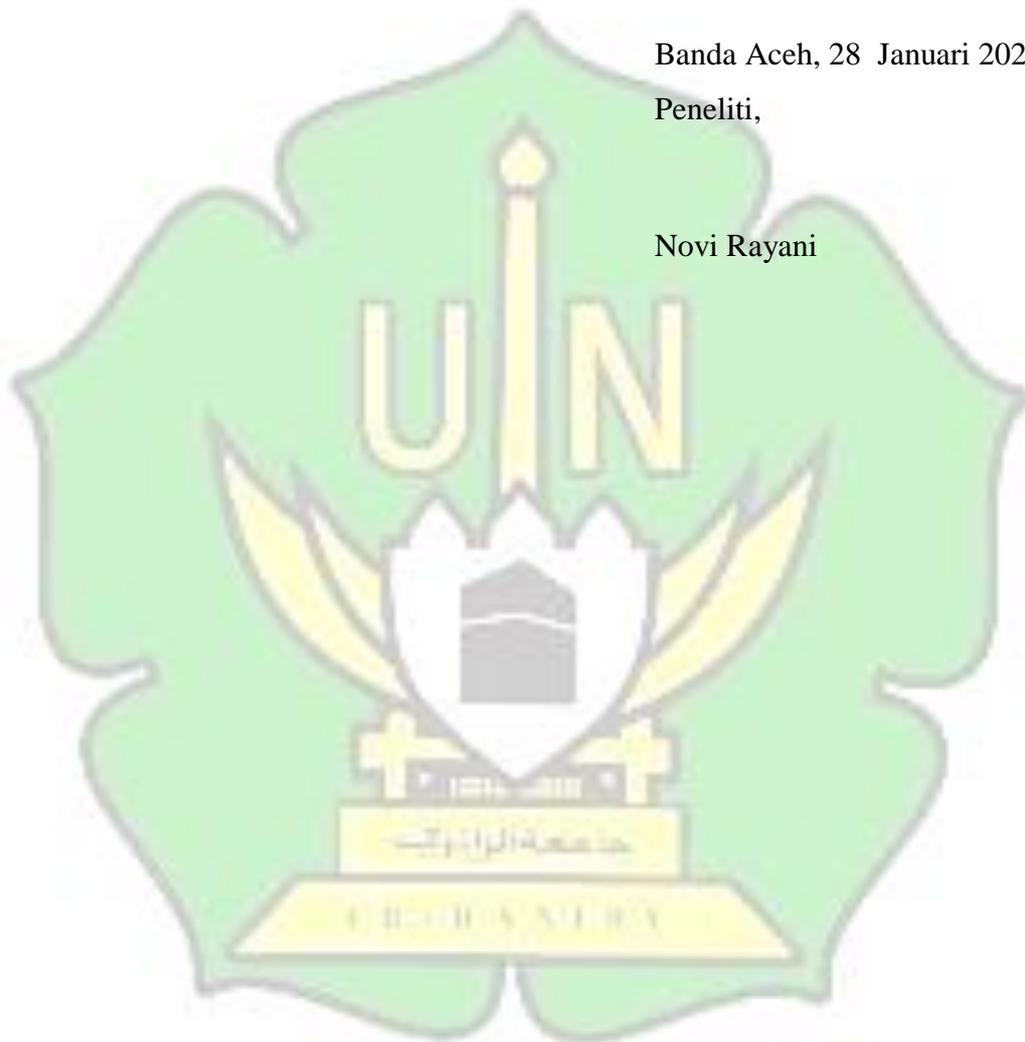
4. Bapak Mukhlis, M.Pd sebagai dosen pembimbing 1, dan Ibu Dr. Sari Rizki, M. Psi sebagai dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Ibu kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan, serta guru bimbingan dan konseling beserta staf-staf saya mengucapkan terimakasih karena telah banyak membantu dari menimba ilmu semasa SMA dahulu sampai sekarang.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 11 Banda Aceh yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan.
9. Buat yang teristimewa Alm. Ayahanda ku tercinta terimakasih telah selalu memberikan yang terbaik untuk ananda, bahkan beribu-ribu ucapan terimakasih ini pun tak mampu membalas semua jasa-jasa ayahanda kepada ananda, serta ibunda tercinta terimakasih ananda ucapkan.
10. Terimakasih teruntuk Muharram Rayandy yang telah banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat terkasih Farah Dina, Mira Sartika, Farah Zayani terimakasih selalu mendukung untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada Yenni Affriani terimakasih telah sudi untuk membantu novi dalam pembuatan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman satu angkatan 2014 teristimewa unit 03 Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terimakasih banyak atas perhatian dan dukungannya.

Banda Aceh, 28 Januari 2020

Peneliti,

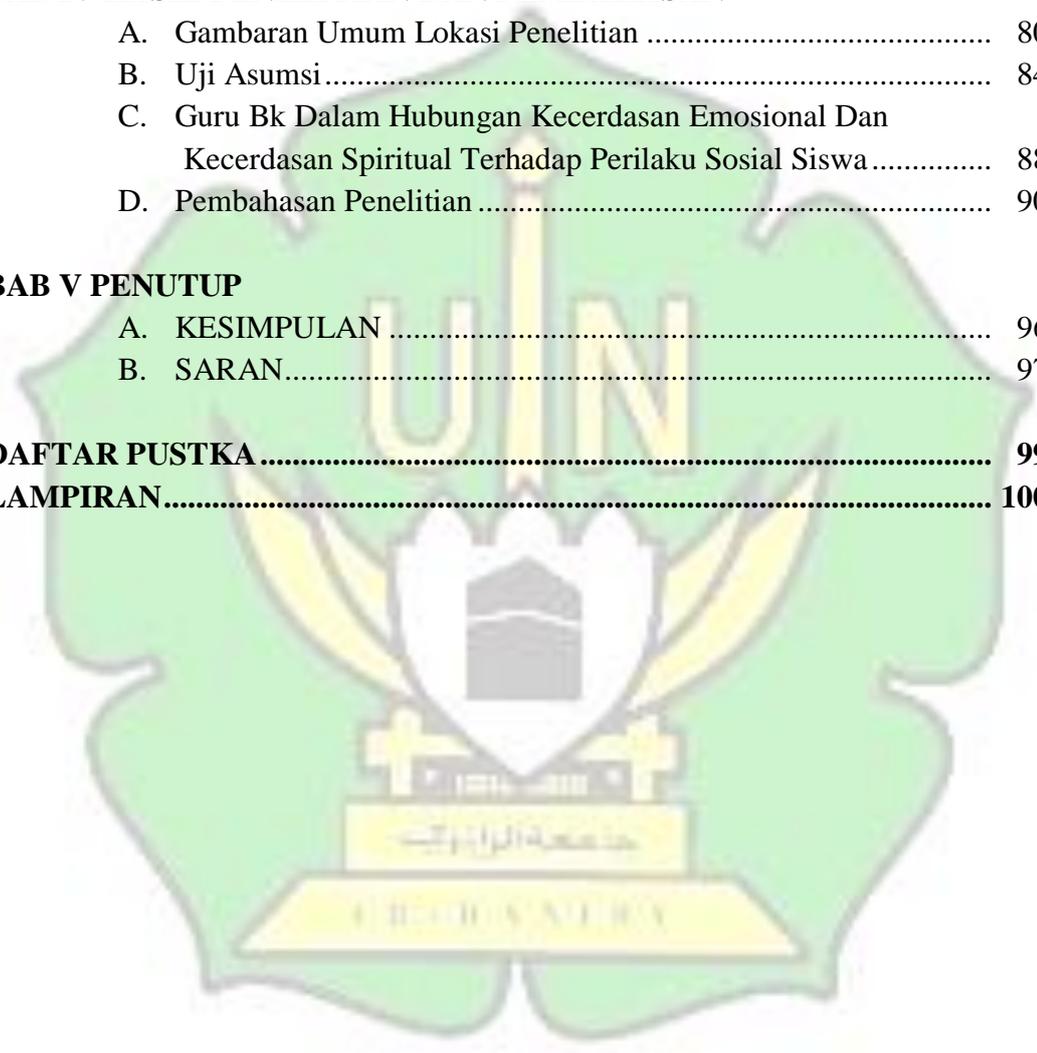
Novi Rayani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Hipotesis Penelitian	14
F. Definisi Operasional	15
BAB II KERANGKA TEORI	
A. KECERDASAN EMOSIONAL	
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	19
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	20
3. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional.....	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	24
B. KECERDASAN SPIRITUAL	
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	28
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	35
3. Tanda-Tanda Orang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual.....	38
C. Perilaku Sosial Siswa	
1. Pengertian Perilaku Sosial	51
2. Indikator Perilaku Sosial.....	52
D. Penelitian Yang Relevan	58
E. Kerangka Pikir.....	60

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	63
B. Populasi Dan Sampel.....	63
C. Teknik Pengumpulan Data	77
D. Teknik Analisa Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
B. Uji Asumsi.....	84
C. Guru Bk Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa.....	88
D. Pembahasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	96
B. SARAN.....	97
DAFTAR PUSTKA	99
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Item Pernyataan Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba (1).....	67
Tabel 3.2	: Item Pernyataan Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba (2).....	68
Tabel 3.3	: Item Pernyataan Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba (1).....	68
Tabel 3.4	: Item Pernyataan Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba (2).....	69
Tabel 3.5	: Item Pernyataan Skala Perilaku Sosial Sebelum Uji Coba (1)	70
Tabel 3.6	: Item Pernyataan Skala Perilaku Sosial Sebelum Uji Coba (2)	71
Tabel 3.7	: Item Pernyataan Skala Kecerdasan Emosional Setelah Di Uji Coba.....	73
Tabel 3.8	: Item Pernyataan Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Di Uji Coba	74
Tabel 3.9	: Item Pernyataan Skala Perilaku Sosial Siswa Setelah Di Uji Coba	75
Tabel 3.10	: Interval Koefisien Derajat Reliabilitas.....	76
Tabel 3.11	: Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 3.12	: Skor Angket Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan piritual Terhadap Prilaku Sosial Siswa.....	77
Tabel 4.1	: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	85
Tabel 4.2	: Ringkasan Hasil Analisis Data.....	87

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Validitas, Reliabilitas, Uji Asumsi, Hipotesis
- Lampiran 2 : Tabel Tabulasi Data
- Lampiran 3 : Skala Kecerdasan Emosional, Skala Kecerdasan Spiritual,
Skala Perilaku Sosial, Angket, Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data Dari Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Izin Meneliti Dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sma
Negeri 11 Banda Aceh
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini kecerdasan dalam berbagai aspek sangatlah penting untuk di tumbuh kembangkan di setiap individu agar mampu bersaing dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Kecerdasan itu sendiri adalah kemampuan kognitif pada suatu individu agar mampu dalam menghadapi tuntutan hidup, belajar cara menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat. Kecerdasan itu sendiri adalah salah satu anugrah yang terindah yang di berikan Allah kepada setiap makhluk yang ada di muka bumi ini.

Kecerdasan atau *intelligence* ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi secara cepat dan efektif, kemampuan dalam menggunakan konsep abstrak secara efektif, kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat.¹ Kecerdasan yang di maksud dari paparan di atas adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan atau melakukan berbagai kegiatan dalam beberapa bidang dengan baik dan sempurna yang bertujuan mendapatkan hasil yang lebih baik. Kecerdasan ini menuntut peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru atau hubungan yang berbagai situasi agar mampu mencapai kematangan dalam menyesuaikan diri dari perubahan lingkungan. Dalam proses kematangan ini peserta didik juga di tuntut dalam mengoptimalkan atau menstabilkan emosi. emosi yang di maksud berkaitan dengan ekspresi, mencirikan individu yang mudah terangsang untuk

¹J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*.Cet. XVI(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada). 2014, h: 253

menampilkan tingkah laku yang emosional.² Emosi dapat membuat seseorang lebih hidup dan sukses dalam kehidupannya jika seseorang tersebut mampu membina, mengasah bahkan senantiasa memupuk emosi positif pada dirinya. Namun emosi juga bisa menjadi sebuah lubang besar yang siap melemparkan seseorang kedalam lubang kegagalan dan kesengsaraan jika ia tidak bisa mengendalikannya, jadi salah besar jika seseorang menganggap bahwa emosi merupakan hal-hal yang negatif saja.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang sulit. Bila hanya diserahkan pada otak, maka akan berbahaya. Setiap emosi menawarkan pola persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita kearah yang telah terbukti berjalan baik ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.³ Dalam hal ini peserta didik sangat di anjurkan untuk melatih emosi yang ada pada dirinya sehingga akan mencerminkan tindakan yang positif karena telah banyak mengalami keterbiasaan dalam menghadapi suatu hambatan atau permasalahan.

Siapa pun bisa marah, marah itu mudah. Akan tetapi, marah pada orang yang tepat, dengan kadar yang sesuai, pada waktu yang tepat, demi tujuan yang benar, dan dengan cara yang baik, bukanlah hal yang mudah. Ini mengisyaratkan bahwa kemampuan dalam mengatur emosi sangat penting bagi seseorang. Emosi yang cerdas inilah yang merupakan cikal bakal dari kecerdasan emosional.

² J.P Chaplin, *Kamus Lengkap...* h.165

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) 2006) h. 105

Dalam Hadits Nabi diutarakan :

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda: Tidak yang menang diwaktu bergulat dinamakan orang yang kuat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menguasai dirinya sewaktu marah (Muttafaq 'alaih).⁴

Dari hadits di atas diisyaratkan bahwa seorang yang kuat adalah seorang yang mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya. Inilah yang dinamakan kecerdasan emosi, dimana emosi berperan dengan waktu, tempat dan porsi yang tepat.

Kecerdasan emosi pada peserta didik dapat terlihat seperti bagaimana peserta didik mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengelola atau mengungkapkan emosinya dengan baik, berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan mampu menanggapi serta mampu mengungkapkan reaksi emosi terhadap orang lain dengan tepat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.⁵

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Br-On, sebagaimana di kutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi beberapa

⁴ H. A. Razak dan H. Rais Latief, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980), jil. III, h. 221

⁵Goleman, D. *Emotional Intelegence. Kecerdasan Emosi: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. *Terjemahan*.(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama). 2015. h.43

hambatan. Book menjelaskan pendapat peter Salovley dan John Mater, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah mengenali perasaan meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁶ Dengan demikian kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi sendiri, dan mengenali emosi orang lain ialah salah satu sikap bahwa peserta didik telah mampu dalam memilah-milah perilaku positif yang seharusnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, peserta didik juga harus menanamkan sikap yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan dan menyangkut nilai-nilai agama, ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami makna kehidupan sebagai makhluk Allah yang taat beribadah serta mampu membedakan antara halal dan haram, perilaku positif dan negatif menurut agama serta memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap tugas-tugasnya di atas muka bumi ini. Kemampuan peserta didik untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengatasi rasa sakit, mampu memilah pembelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu menerapkan kehidupan sesuai visi dan misi yang telah di tetapkan pada diri sendiri, mandiri, mampu melihat keterkaitan antara kemampuan peserta didik dan nilai-nilai agama serta pada akhirnya mampu membuat seseorang mengerti akan makna kehidupan. Paparan

⁶Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), h. 68-69

di atas adalah segelintir dari makna kecerdasan spiritual yang harus dimiliki peserta didik di zaman era globalisasi ini.

Pengertian dari Kecerdasan spiritual itu sendiri tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan berfikir. Sedangkan spiritual adalah kejiwaan, rohani, batin, mental dan moral. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial yang ada di setiap makhluk hidup terutama setiap peserta didik yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan.

Namun, zaman era globalisasi seperti sekarang ini banyak kita temui sikap dan perilaku sebagian peserta didik yang mengikuti tren dari luar atau budaya barat sehingga melupakan nilai-nilai agama atau norma-norma agama yang berlaku. Peserta didik yang mengikuti tren dunia barat ini cenderung memiliki sikap yang keluar dari norma-norma kehidupan seperti apabila tidak minum berakohol itu tidak keren, memakai sabu-sabu, menjadi gengster, perilaku anarkis, serta mengikuti cara berpakaian budaya barat. Sangat disayangkan apabila tren ini terus di biarkan untuk di konsumsi peserta didik karena akan berdampak pada turunya generasi-generasi muda yang cerdas. Dalam hal ini sangat penting untuk di tanamkan kepada peserta didik untuk bersikap Tawazzun (kemampuan bersikap fleksibel), kaffah (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik), memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup

yang diilhami oleh visi dan nilai, ikhlas dan tawakal, agar tidak terpengaruh dari budaya barat serta mampu terhindar dari sikap yang keluar dari norma-norma agama. *SQ* yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kecerdasan jiwa yang membantu peserta didik atau individu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Spiritual dapat di maknai sebagai kemampuan manusia yang bersifat semangat, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain.

Oleh karena itu kecerdasan spiritual yang apabila dimiliki seseorang maka akan mengantarkan pada sebuah pemahaman yang mendalam terhadap realitas kehidupan, sehingga akan mampu membantu seseorang untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik. Tingkat kecerdasan spiritual seseorang akan mempengaruhi tingkat intelektual dan emosional, karena kecerdasan spiritual ialah untuk menghadapi dan memecahkan masalah serta menempatkan perilaku seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Seseorang yang berusaha akan memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain, maka dengan itu akan dapat dinilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap berfikir yang rasional, kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam (diri, hati, jiwa, ruh) manusia yang tumbuh semenjak di alam arwah (mukmin), potensi yang dimiliki mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan, nilai-nilai moral, norma-norma serta kasih sayang kepada Allah maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian peserta didik akan memiliki perubahan dalam memperbaiki perilaku, tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong

dan partisipasi sosial. Perilaku yang baik akan tercermin kedalam sikap terhadap objek di sekitar dan dapat pula menjadi seseorang yang amanah dalam melaksanakan tugas, serta di percaya sebagai seorang pemimpin.

Perilaku itu sendiri biasanya disamakan dengan istilah sikap (*attitude*). Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, ialah suatu cara beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang di hadapi.⁷ Perilaku yang baik akan menghasilkan sikap yang cenderung relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam melakukan tanggapan terhadap dirinya, orang lain, benda, situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan sosialnya, sedangkan perilaku yang kurang baik cenderung memiliki hambatan terhadap dirinya maupun perilaku sosial yang kurang baik. Perilaku sosial tidak dapat terbentuk dengan sendirinya dengan sempurna melainkan akan berhadapan dengan interaksi manusia serta objek-objek tertentu yang selanjutnya akan tercermin dalam sikap atau perilaku yang di timbulkan dari hubungan antar individu yang lain dan lingkungan sosialnya. Perilaku sosial juga meliputi tanggung jawab, tolong menolong, saling menghormati antara satu dengan yang lain, dan memiliki partisipasi sosial yang baik.

Perilaku sosial terbagi menjadi 3, diantaranya ialah perilaku sosial, perilaku yang kurang sosial, perilaku terlalu sosial. Ketiga perilaku sosial ini terdapat beberapa anak yang memenuhi kriteria yang dapat di golongkan apakah yang ke satu, kedua dan ketiga. Peserta didik yang di golongkan kedalam perilaku sosial tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup

⁷ Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya, 1996), h.141

kepuasan akan kebutuhan-kebutuhan perilaku sosialnya sehingga anak ini ia bisa sangat berpartisipasi namun tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri kepada orang lain namun bisa juga tidak, secara tidak di sadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri.

Sedangkan peserta didik yang tergolong dalam perilaku kurang sosial ialah peserta didik yang menutup dirinya dari lingkungan. Ini dapat berasal dari kurangnya pemenuhan kebutuhan terhadap mengenalkan tata cara dalam berperilaku sosial kepada anak dan tidak di acuhkan oleh keluarga semasa kecil. Kecenderungan ini, akan membuat si anak menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Beberapa anak akan cenderung menjadi introvert dan menarik diri. Bentuk perilaku yang lebih ringan adalah terlambat datang ke sekolah atau tidak mau datang sama sekali atau tertidur di kelas dan sebagainya. Kecemasan yang dirasakan anak yang memiliki perilaku sosial yang kurang ini ialah dia merasa bahwa tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

Selain itu juga ada perilaku yang terlalu sosial yang cenderung memamerkan diri secara berlebih-lebihan, selalu menarik perhatian, berbicara keras, memaksa untuk di terima dalam satu kelompok dan suka mengajukan pertanyaan yang mengagetkan untuk bertujuan menonjolkan dirinya. Perilaku yang terlalu sosial ini di sebabkan kurangnya inklusi di masa kecilnya sehingga berdampak pada kehidupannya yang akan datang.

Sebagai makhluk sosial, peserta didik di anjurkan untuk dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu maupun kelompok. Namun akhir-akhir ini dikejutkan oleh fenomena perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku seperti peserta didik yang tidak mampu menahan gejolak amarahnya karena tidak terima di tegur merokok di dalam kelas oleh gurunya, lalu peserta didik dengan sombongnya menantang gurunya untuk berkelahi bahkan peserta didik tersebut juga meneriaki dan memegang kerah baju sang guru, kejadian ini terjadi di salah satu smp di Gresik. Setelah kejadian di Gresik, terjadi lagi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan norma. Kali ini peserta didik di temani ayahnya dalam melakukan aksi yang merugikan petugas kebersihan sekolah yang menyebabkan korban mengalami luka sobek di bagian kepala, kejadian ini di SMP Negeri 2 Takalar.

Kejadian itu tidak hanya terjadi di Gersik atau SMPN 2 Takalar hal serupa juga terjadi di Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Ladong, Aceh Besar akan tetapi kali ini menewaskan salah satu siswa di SUPM. Jumat (1/3/2019) sekitar pukul 11.45 WIB, ditemukan tak bernyawa, di atas bukit dan terpaut sekitar 300 meter di belakang perkarangan asrama sekolah tersebut. Korban yang diperkirakan sudah dihabisi dua sampai tiga hari itu, pertama kali ditemukan oleh seorang pengembala ternak di kawasan perbukitan Kompleks SUPM Ladong, yakni Abdul Munir (53) warga Gampong Ruyung, Kecamatan Masjid Raya. Abdul munir memastikan keadaan siswa tersebut, namun Abdul sangat kaget, melihat dari sosok tubuh tersebut sudah mulai sulit dikenali akibat mengalami luka parah dibagian wajah diduga kena hantaman benda tumpul. Jasad siswa yang

ditemukan waktu itu, terlihat masih mengenakan baju oblong biru dan mengenakan celana sekolah warna biru SUPM Ladong serta tali pinggang, sandal jepit hitam, serta jam tangan tali coklat yang masih melingkar di pergelangan tangan kirinya.⁸ Dari kejadian-kejadian dalam dunia pendidikan ini banyak disayangkan karena tidak dapat mengatur pola emosi sesuai dengan norma yang ada, serta kurangnya pemahaman atau wawasan yang luas untuk menghadapi permasalahan.

Di SMA Negeri 11 Banda Aceh terdapat beberapa dari peserta didik yang belum dapat mengelola kecerdasan atau potensi yang dimiliki, sehingga beberapa dari mereka melakukan kesalahan yang mereka tidak sadari, seperti membolos, membully, berkelahi, mengejek satu sama lain, dan melawan guru. Ini dapat disebabkan oleh 2 faktor, yang pertama internal yang berasal dari dirinya sendiri yang tidak ingin untuk meningkatkan kualitas hidup dan kurangnya wawasan tentang pentingnya pendidikan dan saling menghormati dalam bersosial, yang kedua dapat pula berasal dari eksternal yaitu sesuatu hal yang diperoleh dari lingkungannya. Jika lingkungannya nyaman dan suasananya baik, maka peserta didik dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Namun sebaliknya peserta didik yang memiliki lingkungan dan suasana yang kurang baik dapat menjadi faktor terjadinya kesalahan yang di sengaja maupun tidak di sengaja, seperti membolos sekolah, membully teman, tidak mematuhi peraturan sekolah, telat pergi sekolah, tidur dalam kelas, dan berkelahi.

⁸<http://www.tribunnews.com/regional/2019/03/01/siswa-supm-ladong-aceh-besar-ini-ditemukan-tewas-di-perbukitan>. Di akses pada 1 april 2019, banda aceh.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, memiliki kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi (Integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”, karena ia sudah dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Sedangkan peserta didik yang kurang memahami pentingnya kecerdasan spiritual melakukan beberapa kesalahan yang tanpa ia sadari seperti menghindari jadwal shalat berjamaah yang telah ditetapkan. Jadwal shalat berjamaah rutin (kecuali hari jum’at) dilakukan di mushola SMA Negeri 11 Banda Aceh, namun dilakukan secara bergantian karena mushola yang digunakan tidak dapat menampung seluruh peserta didik untuk shalat berjamaah. Beberapa perilaku peserta didik juga dapat digolongkan ke dalam kategori memiliki perilaku sosial yang baik seperti dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, suka bergaul, sifatnya yang ramah terhadap semua kalangan serta memiliki simpati dan empati tinggi terhadap hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Namun disayangkan bagi peserta didik yang belum mampu mengatur emosi yang baik dan seimbang karena dapat terjadi perkelahian antara teman yang satu dengan yang lain, tidak saling menghormati baik itu yang lebih tua, seumuran maupun yang lebih kecil umurnya, sedikitnya rasa simpati dan empati terhadap kesusahan orang lain, dan tidak mampu bersikap ramah tamah kepada orang lain.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dengan prilaku sosial siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh?
2. Seberapa besar hubungan kecerdasan spiritual dengan prilaku sosial siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh?
3. Seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prilaku sosial siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dengan prilaku sosial siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prilaku sosial siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan prilaku sosial siswa.

Untuk memberikan kontribusi bagi BK agar menyelenggarakan /mengadakan bimbingan klasikal/layanan informasi tentang pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, serta pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan menguasai tentang Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.
- b. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang seputaran hasil dari survey maupun hasil diagnosa dari hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.
- c. Penelitian ini bisa menjadi referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberi masukan kepada pembaca tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.
- b. Penelitian ini dapat membantu guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah dalam perilaku sosial.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus di uji kebenarannya. Hipotesis adalah isi pertanyaan yang berupa dugaan sementara dari suatu penelitian tentang suatu masalah yang belum pasti kebenarannya.⁹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:¹⁰

- Ha : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa.

Ho : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa.

- Ha : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.

Ho : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.

- Ha : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial.

Ho : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial.

⁹E. ZainNal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 53

¹⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2013), h.52

F. Definisi Operasional

1. Kecerdasan emosional

Daniel Goleman mengungkapkan bahwa, “Kecerdasan Emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.”¹¹

Kemampuan yang dimiliki peserta didik ini akan memudahkannya dalam memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan yang dimiliki, dan “kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain”.¹²

Patton mengemukakan bahwa, kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelek yang jernih, akan tetapi dari pekerjaan hati manusia.¹³

Kecerdasan emosional salah satu bentuk kesadaran kembali manusia kepada fitrah keberadaannya, untuk mampu memotivasi dirinya menuju jalan hidup yang benar sesuai petunjuk Al-Qur’an dan Hadits, sehingga manusia dapat mengontrol perasaan pribadinya ketika ia berhubungan dengan sesamanya, maupun dengan alam lingkungannya. Manusia yang dapat mengelola perasaannya dalam kondisi apapun ia adalah manusia yang telah dapat membentuk pribadinya tidak hanya berpikir segala perbuatan sebagai suatu kepentingan duniawi saja, tetapi ia juga berbuat dengan berdasarkan kepentingan akhirat.

¹¹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), cet. XIV, hal. xiii.

¹² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*...h. 53

¹³ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.71.

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kecerdasan yaitu kesempurnaan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran.¹⁴ Sedangkan kata kecerdasan menurut kamus psikologi yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.¹⁵ Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut al-Dzaka) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti kemampuan (al-qudrah) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya sehingga Ibnu Sina, seorang psikolog falsafi menyebutkan kecerdasan sebagai kekuatan intuitif.¹⁶

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan kecerdasan intelektual (otak) dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.¹⁷

Kecerdasan spiritual dapat disimpulkan sebagai suatu kecerdasan yang menjadi dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral, rasa dimiliki oleh seseorang untuk bersikap yang manusiawi, serta dalam memberikan makna ibadah dalam kehidupan.

¹⁴Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat* (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama), h. 262

¹⁵J.P Chaplin, *kamus lengkap psikologi terjemahan kartini kartono*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 253

¹⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa psikolog Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 317

¹⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Kecerdasan Spiritual)*, (Bandung: Mizan, 2007) h. 4

3. Perilaku Sosial

Menurut Ngalim Purwanto : “Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude, adalah suatu cara bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi”.¹⁸ Gerungan seperti dikutip Andi Mappiare mengemukakan bahwa sikap adalah “kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal”.¹⁹

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁰ Dalam hidup sangat amat penting dalam membina perilaku sosial yang baik karena dari lahir hingga mati aktifitas fisik dan psikis di pengaruhi oleh lingkungan sosial.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung: remaja karya. 1996) h. 141

¹⁹Andi Mappiare, *Psikolog Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 58

²⁰Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga, 1995) h. 262

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (*emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (*inteligensi*) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.²¹

Menurut Howard Gardner terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

Kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai kemampuan psikologis yang telah dimiliki oleh tiap individu sejak lahir, namun tingkatan kecerdasan emosional tiap individu berbeda, ada yang menonjol dan ada pula yang tingkat kecerdasan emosional mereka rendah. Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali

²¹ S. Maliki, *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*, (Yogyakarta: Kertajaya 2009), h.15.

dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang psikolog, yakni Peter Salovey dan John Mayer.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) adalah “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.²²

Menurut psikolog lainnya, yaitu Bar-On²³ mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Sedangkan Goleman²⁴, memandang kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Jadi dapat diartikan bahwa Kecerdasan Emosi atau Emotional Quotation (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Kecerdasan emosi dapat juga diartikan sebagai kemampuan Mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang

²² Lawrence E. Shapiro. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 1998), h. 8.

²³ Goleman, D., 1999, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Alih bahasa: T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) h. 180.

²⁴ Goleman, D., 1999 *Kecerdasan Emosional...* h.512.

lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan tetapi juga mampu memahami apa makna dari rasa tersebut. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat,serta mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan oleh orang lain dapat kita rasakan juga.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah- milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri ialah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Empati ialah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial ialah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam team.²⁵

3. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.²⁶ Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah orang yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya, atas pengambilan keputusan masalah pribadi.

²⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) h. 85

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bndung: PT Rosda Karya, 2005) h. 170

Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan, seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai kepada pemilihan pasangan hidup.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka

kerjakan.²⁷ Di dalam pendidikan Peserta didik yang memiliki potensi memotivasi diri sendiri akan lebih mudah dalam menangani suatu kegagalan atau bangkit dari kegagalan yang sebagian orang sulit melakukan hal tersebut.

Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

d. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi...*h. 74

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejauh potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah:

a. Faktor otak

La Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala adalah spesialis masalah-masalah emosional. Apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, hasilnya adalah ketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa, tanpa amigdala tampaknya ia kehilangan semua pemahaman

tentang perasaan, juga setiap kemampuan merasakan perasaan. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.²⁸

b. Fungsi lingkungan keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Jika orang tua tidak mampu atau salah dalam mengenalkan emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.

c. Faktor lingkungan sekolah

Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

d. Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Di sini, dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis atau

²⁸ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*,...h. 125

psikologis bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik, informasi dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional anak, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.²⁹ Lingkungan dan dukungan sosial yang baik dapat pula menjadi pendukung kesuksesan seseorang dalam belajar, berkarir atau mengembangkan potensi yang dimiliki karena memiliki acuan atau dorongan dalam mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan.

5. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, emosi identik dengan nafsu yang dianugerahkan oleh Allah SWT nafsu inilah yang akan membawanya menjadi baik atau jelek, budiman atau preman, pemurah atau pemaarah, dan sebagainya.

Nafsu dalam pandangan Mawardy Labay el-Sulthani yang disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Dzikir dan Do'a Menghadapi marah* tersebut, nafsu terbagi dalam lima bagian yaitu:

- a. Nafsu Rendah yang disebut dengan nafsu hayawaniyah, yaitu nafsu yang dimiliki oleh binatang seperti keinginan untuk makan dan minum, keinginan seks, keinginan mengumpulkan harta benda, kesenangan terhadap binatang dan juga rasa takut.
- b. Nafsu Amarah yang artinya menarik, membawa, menghela, mendorong dan menyuruh pada kejelekan dan kejahatan saja. Nafsu amarah cenderung

²⁹ Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*, ...h. 125-127

membawa manusia kepada perbuatan-perbuatan yang negatif dan berlebihan.

- c. Nafsu *Lawwamah*, yaitu nafsu yang perlu mendorong manusia untuk berbuat baik. Ini merupakan lawan dari nafsu amarah. Apa yang dikerjakan nafsu amarah terus ditentang dan dicela keras oleh nafsu lawwamah, sehingga diri akan tertegun sebentar atau berhenti sama sekali dari perbuatan yang dianjurkan amarahnya.
- d. Nafsu *Mussawilah*, yakni merupakan nafsu provokator, ahli memperkosa dan ahli memukau. Di dalam istilah perang, dia diberi julukan dengan koloni kelima, ia berkedudukan menteri kelima di kementerian peperangan dan propaganda. Karena disebut koloni kelima di pihak lawan ia perlu mendapat perhatian yang serius.
- e. Nafsu *Mutmainnah*, artinya kondisi jiwa yang seimbang atau tenang seperti permukaan danau kecil yang ditiup angin, akan jadi tenang, teduh walaupun sesekali terlihat riak kecil, nafsu mutmainnah juga berarti nafsu yang tenang dan tentram dengan berdzikir kepada Allah SWT, tunduk kepada-NYA, serta jinak kala dekat dengan-NYA.³⁰

Dalam pespektif Islam, kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya, dan juga mengontrolnya.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al-Hadid ayat 22-23 :

³⁰ Ibnu Qoyyim dkk, *Takziyatun Nafs*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007) h. 81

Artinya:

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa dibumi dan, (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-NYA kepadamu, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Secara umum, firman Allah SWT tersebut telah menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya dan juga mengontrolnya.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ini adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yakni: Kecerdasan dan Spiritual. Kata kecerdasan ini berasal dari kata cerdas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. Kecerdasan dapat diartikan pula sebagai Properti dari pikiran yang mencakup banyak kemampuan mental yang terkait, seperti kapasitas untuk berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan dan bahasa, dan belajar.

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah:³¹

1. Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah
2. Kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Kecerdasan atau intelegensi dapat dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap masalah dalam berbagai situasi.

Menurut Gregory, Kecerdasan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan budaya tertentu. P. Chaplin: Kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif. Anita E. Woolfolk: Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.³²

Sedangkan kata spiritual berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Spiritualitas juga

³¹ Abdul Wahid Hasan. *SQ Nabi. Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah diMasa Kini*. (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), h. 63

³² AbdulWahid Hasan, *SQ Nabi. Aplikasi Strategi...* h. 6.

dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi.

Pengertian kecerdasan spiritual berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yaitu : kecerdasan spiritual kecerdasan yg berkenaan dng hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Zohar dan Marshall:³³

1. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi, dan institusi.
2. Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Zohar dan Marshall yang dikutip oleh Abdul Wahib Hasan menyatakan dengan kalimat: “By SQ, I mean the intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider, richer, meaning and-giving context, the intelligence with we can assess that one course of action or one life-path is more meaningful than other.”

Pendapat Zohar dan Marshall ini sejalan dengan Abdul wahid Hasan³⁴ yang mengemukakan bahwa: “Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, manusia

³³ Danah Zohar dan Marshall. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. (Bandung: Penerbit Mizan Media Utama. 2007), h. 25.

³⁴ Abdul Abdul Wahid Hasan. *SQ Nabi. Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah diMasa Kini*. (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), h. 2.

dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup. Manusia harus mampu menemukan makna kehidupannya”.

Selanjutnya menurut Marsha Sinetar³⁵ menyatakan: kecerdasan spiritual adalah pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang lebih baik. Kecerdasan spiritual berarti kemampuan kita untuk dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan yang kita jalani.

Pendapat lain dari Prof David Spiegel dikutip oleh Abdul Wahid Hasan³⁶ kecerdasan spiritual adalah pengingat yang lembut bahwa menjadi spiritual itu cerdas. Kemudian pendapat Tanis Helliwell³⁷: bahwa dengan memiliki SQ (spiritual quotient), tingkat kesuksesan hidup seseorang dapat meningkat. Pendapat ini sejalan dengan Sukidi³⁸ yang menyatakan, kecerdasan spiritual dapat menimbulkan gagasan, energi, nilai, visi dan dorongan sehingga kehidupan seseorang dapat lebih baik. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk mengembangkan tingkat diri dalam mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan menjadi lebih kreatif dalam hidup.

³⁵ Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: PT. Elex Media komputindo, 2001, h. 9.

³⁶ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi. Aplikasi...*h. 42.

³⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi. Aplikasi Strategi...* h. 41

³⁸ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa S Q Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ*. (Jakarta: Gramedia. 2004), h. 49.

Melengkapi pembahasan pengertian tentang kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian³⁹ kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi (Integralistik) serta berprinsip karena Allah.

Nabi Ibrahim AS adalah nabi yang paling banyak disebut dalam al- Quran yang terkait langsung dengan pendidikan. Allah SWT menyebut Nabi Ibrahim AS sebagai *uswatun hasanah*. Allah SWT memerintahkan ummat ini untuk mengambil teladan dari Nabi Ibrahim AS berikut orang-orang yang bersamanya, sebuah jaminan keidealan contoh dan model dalam semua aspek kehidupan khususnya dalam masalah pendidikan.

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن تَبَوَّلَ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَمِيدُ

Artinya :

Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al Mumtahanah: 6)

Sebagai manusia biasa, Ibrahim AS sangat cerdas di dalam melihat fenomena yang sedang terjadi dan yang akan berkembang di kemudian hari. Ketika putranya, Ismail AS baru dilahirkan, tempat kelahirannya begitu subur, bagus bagi pertumbuhan fisik dan intelektualnya. Tapi tidak memungkinkan untuk

³⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui al Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2004), h.57

pertumbuhan emosional serta spiritual Ismail AS. Demi menyelamatkan putranya, akhirnya Ibrahim AS membawa Ismail AS ke Makkah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang di karuniakan oleh Allah kepada umatnya untuk dapat memberikan makna, nilai dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga selalu bersemangat karena tidak didasarkan rasa keterpaksaan melainkan suatu ibadah hanya semata-mata untuk mengabdikan diri kepada sang pencipta .

Ciri-ciri kecerdasan spiritual secara umum menurut Zohar dan Marshall:⁴⁰

- a. Kesadaran Diri. Kesadaran bahwa saya, atau organisasi tempat saya bergabung, pertama-tama mempunyai pusat internal, memberi makna dan autentisitas pada proyek dan kegiatan saya.
- b. Spontanitas. Istilah spontaneity berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama dengan istilah response dan responsibility. Menjadi sangat spontan berarti sangat responsive terhadap momen, dan kemudian rela dan sanggup untuk bertanggung jawab terhadapnya.
- c. Terbimbing oleh visi dan nilai. Terbimbing oleh visi dan nilai berarti bersikap idealistis, tidak egoistis, dan berdedikasi.
- d. Holistik. Holistik adalah satu kemampuan untuk melihat satu permasalahan dari setiap sisi dan melihat bahwa setiap persoalan punya setidaknya dua sisi, dan biasanya lebih.

⁴⁰ Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SC, Spiritual Capital, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis. Cet I.* (Bandung: Mizan Pustaka. 2005), h. 137.

- e. Kepedulian. Kepedulian merupakan sebuah kualitas dari empati yang mendalam, bukan hanya mengetahui perasaan orang lain, tetapi juga ikut merasakan apa yang mereka rasakan.
- f. Menghargai keragaman
- g. Mandiri, teguh melawan mayoritas
- h. Mempertanyakan secara mendasar
- i. Menata kembali dalam gambaran besar
- j. Teguh dalam kesulitan.

Sedangkan Menurut Abdul Wahid⁴¹ beberapa ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah :

1. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik berupa kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain. Semua itu menjadi bagian terpenting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan prinsip hidup yang kuat, ia menjadi orang yang betul-betul merdeka dan tidak diperbudak oleh siapapun.
2. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Berbagai penderitaan, halangan, rintangan, dan tantangan yang hadir dalam kehidupan dihadapi dengan senyuman dan keteguhan hati, karena itu semua adalah bagian dari proses menuju kematangan kepribadian secara umum, baik moral dan spiritual.

⁴¹ Abdul Wahid Hasan. *SQ Nabi. Aplikasi Strategi...*h. 69-71.

3. Mampu memaknai pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna. Sebagai apapun profesinya, sebagai presiden, menteri, dokter, dosen, bahkan nelayan, petani, buruh, atau tukang reparasi mobil, sepeda motor hingga tukang tambal ban, tukang sapu dan lain-lain, ia akan memaknai semua aktifitas yang dijalani dengan makna yang luas dan dalam. Dengan motivasi yang luhur dan suci.
4. Memiliki kesadaran diri (self-awareness) yang tinggi. Apapun yang dilakukan, dilakukan dengan penuh kesadaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang dalam hidupnya bersikap jujur, penuh energi, memiliki motivasi yang tinggi, spontan, tidak penuh curiga, terbuka menerima hal-hal baru, senang belajar, mudah memaafkan, tidak mendendam, berani mencoba hal-hal baru serta tidak mudah putus asa jika mengalami atau menghadapi kegagalan dalam kehidupan berkeluarga dan berorganisasi.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

suatu pemikiran merupakan tindakan mental, sehat pemikiran seseorang maka sehat pulalah mental individu tersebut. Belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa.⁴²

⁴² M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Daru Sunah Nabi*, Pengantar Ari Ginanjar Agustian (Bandung, Hikmah, 2006), h. 4

- Sinetar, menuliskan beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu:⁴³
- a) Kemampuan seni untuk memilih, kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya berdasarkan suatu visi batin yang tetap dan kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat.
 - b) Kemampuan seni untuk melindungi diri, individu mempelajari keadaan dirinya, baik bakat maupun keterbatasannya untuk menciptakan dan menata pilihan terbaiknya.
 - c) Kedewasaan yang di perhatikan. Kedewasaan berarti kita tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatan sebagai konsekuensi memilih untuk menghindari kemampuan terbaik kita.
 - d) Kemampuan mengikuti cinta. Memilih antara harapan-harapan orang lain dimata kita penting.
 - e) Disiplin-disiplin pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.
- Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Nabi Ibrahim AS
- a. Yang Terkait dengan Masalah Aqidah dan Ketauhidan
 - b. Yang Terkait dengan Ibadah dan *Tazkiyatun Nufus*
- Ibadah dan *Tazkiyyatun Nufus* adalah manifestasi tujuan dan misi setiap manusia, yaitu untuk menyembah Allah SWT dan selalu melakukan pembersihan diri dari penyakit penyakit yang mengotori hati. Shalat, doa, haji, menunaikan nazar, dan semua perintah Allah serta menjauhi larangan-

⁴³ www.masbow.com di akses pada 3 April 2018

larangannya, serta mengikhlaskan semua ibadah hanya karena Allah. Firman

Allah SWT:

النَّاسِ مِّنْ قَبِيْةٍ اَفَاَجْعَلُ الصَّلٰوةَ لِیُقِیْمُوْا رَبَّنَا الْمَحْرَمِ بَیْتِكَ عِنْدَ زَرْعٍ ذِیْ غَیْرِ بُوَادٍ ذُرِّیَّتِیْ مِنْ اَسْكَنْتُ اِلَیَّ رَبَّنَا
یَتَشْكُرُوْنَ لَعَلَّهُمْ النَّمْرَاتِ مِنْ وَاَرْزُقَهُمْ اَلِیْهِمْ تَهْوَى

Artinya :

“Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanamtanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur”. (QS. Ibrahim : 37)

دُعَاءٍ وَتَقَبَّلْ رَبَّنَا ۖ ذُرِّيَّتِي وَمِنَ الصَّلَاةِ مُؤَيِّمٍ اجْعَلْنِي رَبِّ

Artinya :

“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.”

(QS. Ibrahim: 40)

c. Yang Terkait dengan Akhlaqul Karimah

Akhlaq terhadap tamu dengan memberikan sambutan hangat dan memberikan jamuan. Firman Allah SWT :

اَلْمُكْرَمِيْنَ اِبْرٰهِيْمَ ضَيْفِ حَدِيْثِ اَتْنٰكَ هَلْ

Artinya : “Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (Yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan?” (QS. Adz-Dzariyat : 24)

مُنْكَرُوْنَ قَوْمٍ ۖ سَلَّمَ قَالَ ۖ سَلَمًا فَقَالُوْا عَلَيْهِ دَخَلُوْا اِذْ

Artinya : (ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan:

“Salaamun”. Ibrahim menjawab: “Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal. (QS. Adz-Dzariyat : 25)

فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجَلٍ سَمِينٍ

Artinya : Maka Dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. (QS. Adz-Dzariyat : 26)

Aspek kecerdasan spiritual dapat di gambarkan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat jelas dan nyata seperti berbakti kepada kedua orang tua. Keharusan berbakti kepada orang tua disertai penjelasan susah payahnya orang tua mengurus anak. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk perbuatan ibadah. Ayat di atas menunjukkan bahwa betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah.

3. Tanda-Tanda Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dengan rasional dan emosional saja, tapi ia akan menghubungkannya dengan makna secara spiritual agar langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:⁴⁴

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel semacam ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan

⁴⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), h. 31

orang lain. Meskipun demikian, ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

b. Tingkat Kesadaran Tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.

Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali. Tidak mudah baginya untuk putus asa, orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tahu diri dari orang lain.

c. Kemampuan Menghadapi Penderitaan

Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, akan mengeluh, kesal, marah atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.

Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Lebih dari itu, ia juga menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang sedang dihadapinya.

d. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan bahkan berkepanjangan. Padahal hal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut meghadapi kemiskinan misalnya, bila berlebihan rasa takut itu bisa membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya, dalam rangka supaya hidupnya tidak miskin, tak segan ia menipu, berbohong, mencuri, atau melakukan korupsi. Tidak demikian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bisa menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Dengan sabar ia akan menghadapi segala sesuatu. Kesabaran dalam banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

e. Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai, atau mempunyai visi dan nilai namun tidak mampu berpegangan kuat.

Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan Tuhan, atau bisa juga berangkat dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat

hidupnya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan, dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

f. Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif.

Berfikir selektif dan menghasilkan langkah yang efektif sebagaimana tersebut penting sekali dalam kehidupan. Disamping bisa menghemat banyak hal, langkah yang demikian akan disukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

g. Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan dalam berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah.

Akan tetapi, tidak semua orang mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal dari sebuah kejadian yang sedang dihadapinya. Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang mampu melakukannya. Dengan demikian, orang tersebut tampak lebih matang dan berkualitas di berbagai hal dalam kehidupannya.

h. Cenderung Bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana Jika”

Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi. Dengan demikian, ia dapat memahami masalah dengan baik, tidak secara parsial, dan dapat mengambil keputusan dengan baik pula.

Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” ini penting agar seseorang tidak terjebak dalam satu masalah. Hal ini juga penting agar seseorang mempunyai kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah dan bisa merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai sebuah keberhasilan.

i. Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertanggung Jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Dalam konteks keindonesiaan, rasanya seperti mimpi untuk mempunyai pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Banyak orang berebutan agar dipilih menjadi pemimpin, namun masih dipertanyakan bila kelak ia bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian. Setidaknya, dalam level pemimpin kemasyarakatan yang tidak bersentuhan dengan kepentingan politik tertentu. Lebih dari itu, kenyataan ini adalah tantangan sekaligus tanggung jawab yang mulia dari orang tua agar bisa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anaknya.

Dari pendapat ahli di atas ada sembilan tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yakni orang tersebut memiliki sifat fleksibel,

mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, hidupnya berkualitas, enggan menyebabkan kerugian, melihat keterkaitan dengan berbagai hal, cenderung bertanya mengapa atau bagaimana jika, dan mempunyai rasa penuh tanggung jawab.

Menurut Tony Buzan seorang ahli dari Amerika menyebutkan ada lima ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ciri-ciri ini juga bisa digunakan untuk melatih anak-anak agar mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, yakni sebagai berikut.⁴⁵

a. Senang Berbuat Baik

Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah senang berbuat baik. Ciri-ciri yang pertama ini tidak dapat tumbuh pada jiwa seorang anak dengan mudah, oleh karenanya orang tua harus senantiasa melatih perbuatan ini sejak dini.

Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak-anaknya agar senang dalam berbuat baik ini adalah memberi pengertian tentang pentingnya perbuatan baik tersebut. Pengertian yang baik yang didapatkan oleh anak akan memunculkan kesadaran senang dalam melakukan perbuatan baik yang kita latihkan.

Sebagai contoh, kita melatih agar anak-anak senantiasa berbuat baik kepada Tuhan. Salah satu perbuatan baik yang dapat kita lakukan kepada Tuhan adalah taat kepadaNya. Hal yang paling penting adalah bagaimana kita

⁴⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), h. 56

membangun kesadaran sang anak agar taat kepada Tuhan itu dilakukan dengan senang hati. Kita bisa menyampaikan tentang betapa Tuhan itu sangat sayang kepada kita dengan memberikan banyak anugerah kepada kita. Maka, sebagai hamba yang bisa berterima kasih, sudah semestinya kita menunjukkan ketaatan kepadaNya.

Demikian pula dengan berbuat baik kepada sesama manusia. Dalam hal ini, kita bisa melatih anak-anak agar berbuat baik tanpa mengharap imbalan dari orang lain, baik itu berupa pujian atau harapan agar orang tersebut berbuat serupa dengan kita. Pengertian yang perlu ditanamkan pada ciri pertama ini adalah bahwa perbuatan baik yang kita lakukan itu tidak akan sia-sia, karena Allah sudah berjanji bahwa barang siapa yang melakukan kebaikan sekecil biji sawi sekalipun pasti akan mendapatkan balasan kebaikan pula.

b. Senang Menolong Orang Lain

Hidup di zaman modern seperti ini, yang orang-orangnya cenderung individualis dan sibuk dengan urusan masing-masing, senang menolong orang lain seakan menjadi perbuatan yang mahal harganya. Tidak jarang kita melihat ada seseorang yang jelas-jelas membutuhkan pertolongan, namun orang-orang yang berada di sekitarnya tampak cuek saja. Lebih menyedihkan lagi, malah ada yang menunjukkan sikap sinisme. Mungkin ini salah satu penyebab orang-orang modern sepertinya sulit merasakan kebahagiaan.

Maka, salah satu latihan penting yang mesti kita berikan kepada anak-anak adalah senang menolong orang lain. Setidaknya, ada tiga cara dalam menolong orang lain ini dapat kita lakukan, yakni menolong dengan kata-kata atau nasihat,

menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang (baik itu berupa makanan, obat-obatan, uang atau harta benda yang lainnya).

c. Menemukan Tujuan Hidup

Menemukan tujuan hidup adalah hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang. Tanpa tujuan hidup yang jelas, seseorang akan sulit menemukan kebahagiaan. Hari-hari yang dijalannya akan mengalir begitu saja tanpa orientasi sehingga akan mudah baginya mengalami kehampaan, limbung bila tersandung masalah, atau bahkan putus asa.

Tujuan hidup bisa ditemukan dengan banyak cara atau jalan. Melalui kesadaran beragama yang baik, kita lebih mudah dalam menemukan tujuan hidup. Dalam pandangan agama, tujuan hidup tidak hanya berorientasi pada kehidupan yang sementara, yakni di dunia ini, tetapi juga pada kehidupan yang abadi di akhirat. Inilah sebabnya tujuan hidup yang ditemukan melalui jalan yang lain karena dalam beragama ada sandaran kepada kekuatan Yang Maha Besar yakni Tuhan.

Untuk menemukan tujuan hidup melalui agama, orang tua dapat membimbing kepada anak-anaknya agar mempunyai kesadaran agama yang baik. Hal penting yang harus dilakukan orang tua adalah memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Dengan demikian, seseorang akan menemukan tujuan hidup yang jelas dan akan terus berjuang dengan senang hati dalam keyakinan. Inilah sumber kebahagiaan dalam hidup manusia.

d. Turut Merasa Memikul Sebuah Misi Mulia

Hidup seseorang akan terasa jauh lebih bermakna apabila ia turut merasa memikul sebuah misi mulia kemudian terhubung dengan sumber kekuatan. Sebagai orang beriman, sumber kekuatan yang diyakini adalah Tuhan. Misi mulia itu bermacam-macam, misalnya perdamaian, ilmu pengetahuan, kesehatan, keindahan, atau harapan hidup.

Misalnya, kita latih anak-anak kita untuk turut memikul sebuah misi mulia yang bernama “perdamaian”. Sebelum melatih hal ini, orang tua memberikan dahulu kesadaran bahwa misi perdamaian ini adalah misi yang sungguh mulia karena merupakan kehendak Tuhan. Contoh, Ketika terjadi perkelahian di antara teman-teman anak kita, segera kita minta anak untuk bisa mendamaikan karena ia turut membawa misi perdamaian. Demikian pula apabila suatu saat anak kita ingin marah kepada temannya karena telah diganggu, dengan membawa misi perdamaian ini kita latih anak untuk tidak melampiaskan kemarahan dan segera menggantinya dengan keramahan.

Latihan untuk turut merasakan memikul sebuah misi sebagaimana tersebut di atas dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Bila dilakukan secara terus-menerus, dan apabila lupa diingatkan, lama-kelamaan sang anak akan terbiasa untuk turut merasakan memikul dan bertanggung jawab sebuah misi yang mulia.

e. Mempunyai Selera Humor yang Baik

Keberadaan humor penting sekali dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya humor, kehidupan akan berjalan kaku. Maka ketika terjadi ketegangan, humor diperlukan agar suasana kembali cair dan menyenangkan. Humor bisa menjadi hiburan bagi orang yang sedang mengalami kesedihan.

Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang bisa menerima dan menikmati sebuah humor. Hal ini terbukti ketika seseorang sedang dilanda kemarahan, misalnya akan sulit menerima dan menikmati humor yang diberikan kepadanya. Demikian pula dengan orang yang memiliki cara pandang terhadap sebuah permasalahan secara sempit. Dalam hal ini, kita tentu masih ingat terhadap ungkapan bahwa hanya orang-orang yang cerdas yang bisa menertawakan dirinya, termasuk menertawakan kepahitan yang sedang dialami. Oleh karena itu, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mempunyai selera humor yang baik.

Selera humor yang baik ini bisa dilatihkan kepada anak-anak kita. Sebab, pada dasarnya rasa humor adalah sesuatu yang manusiawi. Hal penting yang harus disampaikan kepada anak-anak bahwa humor yang baik adalah humor yang efektif, yakni kapan dan kepada siapa.

Mempunyai selera humor yang baik ini tidak hanya terkait dengan bagaimana menyampaikan humor kepada orang lain, tetapi juga bagaimana seseorang menemukan humor dalam kejadian yang dialaminya dan menerima humor yang disampaikan orang lain. Dengan kemampuan yang seperti ini, berarti seseorang telah mempunyai kecerdasan spiritual yang baik dan mudah baginya untuk merasakan sebuah kebahagiaan.

Menurut Indragiri A. Dalam bukunya Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta

⁴⁶ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), h. 90

- b. Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
- c. Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat
- d. Anak senang melakukan perbuatan baik
- e. Anak bersifat jujur
- f. Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
- g. Anak mudah memaafkan orang lain
- h. Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi.
- i. Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun.
- j. Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan k. Anak biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.

Sedangkan menurut Toto Tasmara dalam bukunya diantara ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah:⁴⁷

a. Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT nantinya. Dengan demikian hidup manusia sebenarnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja seperti; makan, minum, tidur, berkasih sayang dan sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga memerlukan kebutuhan rohani seperti mendekatkan diri kepada Allah dengan

⁴⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*, (Depok : Gema Insani Pers, 2003) cet. III, h. 10

cara beribadah yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

b. Memiliki Prinsip Hidup

Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya tergantung kepada keteguhannya dalam memegang prinsip yang telah ditatapkannya.

c. Cenderung kepada Kebaikan

Insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran dan sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama.

d. Berjiwa Besar

Manusia yang memiliki kecerdasan ruhiyah atau spiritual, akan sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Manusia seperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum dari dirinya sendiri.

Walaupun ada banyak tanda seseorang memiliki SQ yang tinggi namun ada 5 tanda-tanda umum yang utama yang peneliti simpulkan, yakni:

- 1) Selalu ingin berbuat baik dan memberi makna kehidupannya.

- 2) Tidak sombong tetapi rendah hati.
- 3) Humanistik dan menghargai semua orang, agama apapun yang dianut.
- 4) Memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain.
- 5) Selalu bersyukur, apapun kapasitas yang dimilikinya.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual yakni anak mampu bersikap baik atau mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya, selalu bersifat jujur, kejujuran adalah kunci utama dalam hidup karena sekali berbohong maka selamanya tidak akan di percaya oleh orang lain. Selanjutnya, berbuat baik terhadap sesama, kita adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu kita juga harus dapat menjadi contoh yang baik pada sesama. Kemudian selalu bersyukur dan dapat memetik hikmah disetiap kejadian, orang yang selalu bersyukur pastilah hidupnya bahagia karena selalu menerima apapun yang sudah diberikan oleh Allah, walaupun harapannya tidak sesuai dengan apa yang dia dapatkan dia akan tetap mensyukuri dengan memetik hikmah yang tersirat, karena dia yakin Allah telah menyiapkan dan merencanakan yang lebih baik. Ciri selanjutnya yakni memiliki prinsip hidup yang kuat dan tujuan yang jelas, yakni dapat memiliki jalan hidup yang baik, tujuan selalu terarah dan jelas pada suatu kebaikan serta dapat istiqomah dalam menjalankan prinsip hidup yang dipegang. Yang terakhir mempunyai selera humor yang baik dalam arti dapat mencairkan suasana ketika ada teman yang sedih dan tidak membuat sesamanya merasa tersinggung.

C. Perilaku Sosial Siswa

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.⁴⁸ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto, sikap dalam bahasa inggris disebut *attitude*, adalah suatu cara beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu stimulus atau situasi yang dihadapi.⁴⁹ Perilaku seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang.

Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan

⁴⁸ Rusli Ibrahim, *Pembinaan Landasan Ketahanan kepribadian Sepanjang hayat Melalui Penjas*. (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas. 2000), h. 26.

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1996). h. 141

bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi social diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual.

Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi social dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Indikator Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya dengan cara berinteraksi terhap lingkungannya. Sikap merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu, Sedangkan sikap sosial

dinyatakan oleh kegiatan yang sama dan berulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara tingkah laku yang dinyatakan berulang terhadap salah satu obyek sosial. Berbagai bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya.

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :⁵⁰

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak

⁵⁰ Baron, R. A. & Byrne, D. *Psikologi sosial* (10th ed.). (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 31.

dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4. Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari⁵¹ adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara

⁵¹ Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2004), h. 161.

kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

A. Kecenderungan Perilaku Peran

1. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

2. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial

yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

3. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

4. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

B. Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial

a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus

menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

- Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

- Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

C. Kecenderungan perilaku ekspresif

- Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya

- Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh padapenguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

- Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

- Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain. Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

D. Penelitian Yang Relevan

Emosi dan spiritual cukup mempengaruhi seseorang dalam hal bertindak secara spontan maupun terarah, jika emosi dan spiritual di kelola dengan baik maka memiliki kemampuan dalam memanfaatkan atau memanipulasi keadaan untuk lebih produktif dan hasil yang di dapat memuaskan. Akan tetapi sebaliknya

jika emosi dan spiritual tidak dapat terkontrol dengan baik maka berdampak buruk terhadap dirinya, perilakunya dan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan itu, menurut Erni Yantik, menyebutkan bahwa untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja. Sampel Penelitian ini adalah siswa siswi SMA N 1 Gresik sebanyak 124 siswa dengan menggunakan teknik purposive random sampling. yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi(EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan perilaku prososial remaja ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial remaja. Dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja.⁵² Di dalam penelitian ini dinyatakan memiliki hubungan antara variabel bebas dan terikat yang positif dan signifikan.

Kemudian di dalam penelitian yang dilakukan oleh Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalil yaitu menguji hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Subjek penelitian ini adalah 175 siswa sebagai santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, terdiri dari 96 laki-laki dan 79 perempuan data di kumpulkan melalui skala kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial. Analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara kecerdasan emosi atau

⁵²Erni Yantik, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja*, Vol.3, No.01, h. 22

kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variabel itu terhadap perilaku prososial sekitar 55,1%.⁵³

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku sosial siswa. Hal ini memberikan landasan teori dan gambaran tentang karakteristik sikap yang dimiliki peserta didik yang akan dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

E. Kerangka Pikir

Perilaku sosial merupakan sikap yang harus ada pada peserta didik, karena dapat memudahkannya dalam hal berinteraksi satu sama lain serta memudahkannya dalam hal belajar. Perilaku ini ditunjukkan dengan emosi atau perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial sangat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Untuk mencapai perilaku sosial yang baik perlu diperhatikan beberapa hal yang dapat membentuk perilaku sosial, di antaranya⁵⁴ :

1. Perilaku dan karakteristik orang lain, merupakan pengadopsian sikap atau perilaku sesuai lingkungannya.
2. Proses kognitif, merupakan ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial, baik itu pengaturan diri, keterampilan sosial dan kesadaran diri terhadap individu tersebut.

⁵³ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalil, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*, Vol. 1, No. 2, h. 53

⁵⁴ Baron, R. A. & Byren, D. *Psikologi Sosial*...h. 31

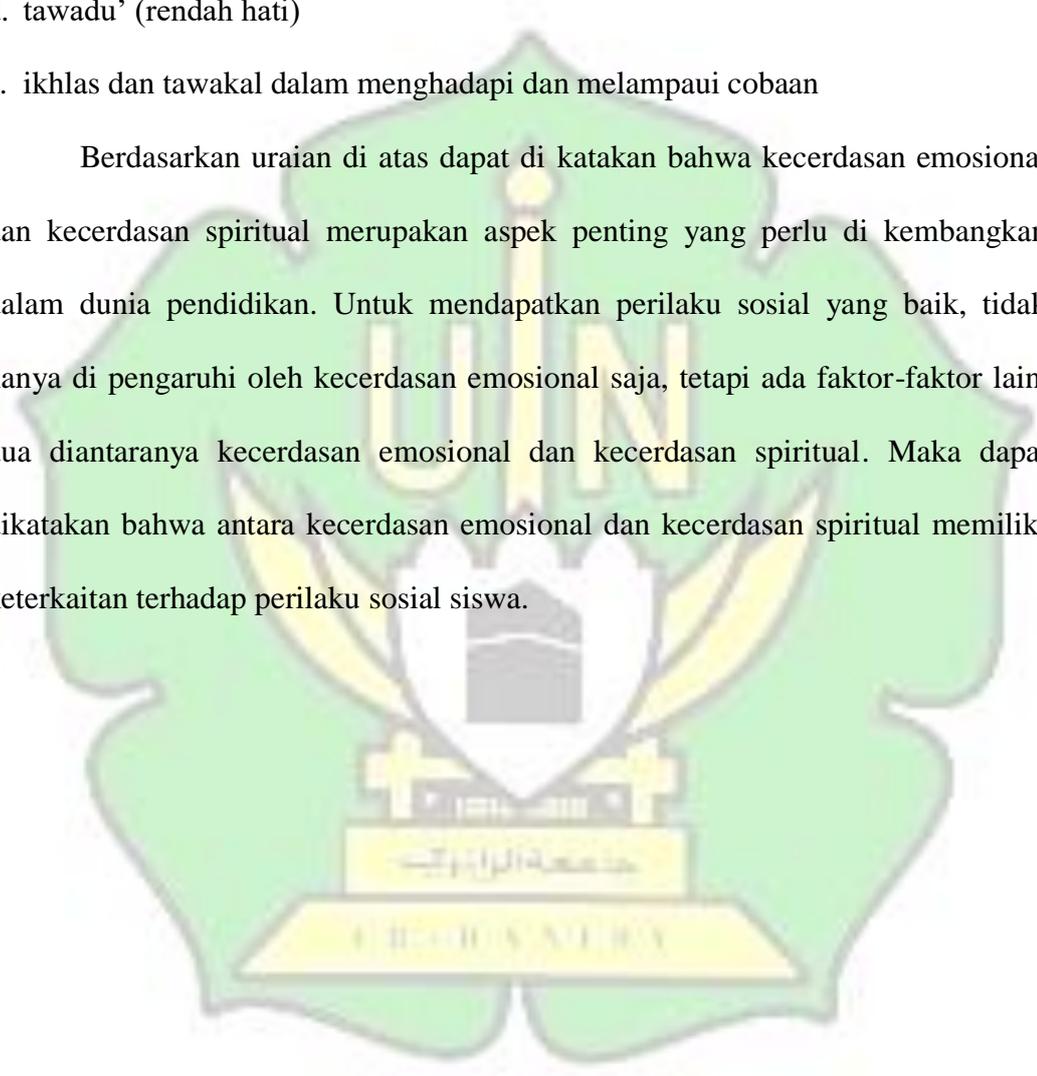
3. Faktor lingkungan dan latar budaya, seseorang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah-olah terlalu emosional atau kasar ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

Emosi yang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak positif serta kemampuan mengelola untuk mampu memanfaatkannya agar dapat lebih produktif. Kemampuan ini disebut sebagai kecerdasan emosional. Sejalan dengan itu, menurut Danil Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih merujuk kepada mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Adapun aspek-aspek dalam kecerdasan emosional diantaranya adalah (1) kesadaran diri (2) pengaturan diri (3) Motivasi (4) empati (5) keterampilan sosial. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka peserta didik dapat memudahkan menyelesaikan masalah pribadi, belajar sosial maupun karirnya.

Peserta didik yang memiliki kemampuan bersikap fleksibel atau kemampuan yang luwes untuk menghadapi berbagai persoalan atau permasalahan serta dalam situasi dan kondisi apapun. Banyaknya persoalan yang di hadapi mengharuskan peserta didik untuk mampu dalam menghadapi rasa takut, mampu menghadapi penderitaan, dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Dalam hal ini merupakan kecerdasan spiritual yang baik Menurut Danah Zohar. Sedangkan menurut Ary Ginanjar kecerdasan spiritual yang baik, diantaranya :

- a. Tawazun (bersikap fleksibel)
- b. Kaffah (mencari jawaban yang mendasar)
- c. istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai serta memiliki kesadaran yang tinggi
- d. tawadu' (rendah hati)
- e. ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan

Berdasarkan uraian di atas dapat di katakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan aspek penting yang perlu di kembangkan dalam dunia pendidikan. Untuk mendapatkan perilaku sosial yang baik, tidak hanya di pengaruhi oleh kecerdasan emosional saja, tetapi ada faktor-faktor lain, dua diantaranya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Maka dapat dikatakan bahwa antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan terhadap perilaku sosial siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian suatu usaha yang ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai.⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji dan menganalisis data yang berupa angka dan diolah secara sistematis.

Penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.⁵⁶

B. Populasi dan Sample

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁸ Populasi dan sampel ialah objek atau sasaran yang menjadi perwakilan dari sebuah penelitian yang dilakukan.

⁵⁵Sari Rizki, *Hubungan Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMPN.2 Peusangan Kabupaten Bireun*, (Tesis, 2013), h.51

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung, Alfabeta, 2012), h.50

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 55

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian...*, h.130

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh yang berjumlah 553 Orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap cukup untuk mewakili populasi.⁶⁰ Pemilihan peserta didik yang akan dijadikan sample melalui *teknik random sampling* yaitu pengambilan sample atau elemen secara acak dimana setiap peserta didik atau elemen memiliki kedudukan yang sama menjadi sample.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% bahkan lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dalam hal tenaga, waktu dan dana.⁶¹ Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil sebanyak 10%, dari 533 peserta didik yang menjadi sample dari penelitian ini berjumlah 56 siswa, dan untuk mewakili sampel setiap kelasnya yang diambil secara acak perkelasnya sehingga terdapat beberapa siswa yang akan mewakili seluruh populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi arikunto, mendefinisikan bahwa “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 53

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.153

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sesuatu...* h.58

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis serta memudahkan penulis.⁶² Teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang di gunakan dalam penelitian (*research*) untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan di olah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis.

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan objek penelitian ini, penulis melakukan kegiatan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶³

Angket yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menjawabnya.

Dalam angket responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pertanyaan pada setiap butirnya.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 134

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* h. 144.

1. Skala

Skala pengukuran adalah “seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variable”.⁶⁴ Skala atau pengukuran kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan menghasilkan data kuantitatif. Skala digunakan untuk mengklasifikasi variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data dalam menentukan penelitian selanjutnya. Skala yang digunakan peneliti adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan tersebut didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Yang akan diukur oleh skala likert adalah Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

Sebelum digunakan pada tahap ini instrumen penelitian terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrument. Setelah di uji validitas kemudian di lanjutkan dengan reliabilitas instrument.

Sebelum dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap validitas instrument. Setelah di uji validitas kemudian dilanjutkan dengan reliabilitas instrument.

⁶⁴Gina Andinia, Academi.Edu <http://Www.Academia.Edu> Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian. Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2019

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala ini berjumlah 54 item (27 item *favorabel* dan 27 item *unfavorabel*). Untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional, siswa diminta untuk mengidentifikasi seberapa jauh ia menilai keadaan dirinya.

Tabel 3.1

Item Pernyataan Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba (1)

Variable	Aspek	Nomor Butir Item		Jml
		Favorabel	Unfavorabel	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri		4, 9, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 35, 41, 42	13
	Pengaturan diri		1, 28, 30, 37	4
	Motivasi			
	Empati			
	Keterampilan sosial	43, 48	6, 33, 34, 45	6
Jumlah		2	21	23

Dalam uji coba pertama ini dapat kita lihat bahwasanya dari 54 butir pernyataan setelah di uji validitasnya sebanyak 23 butir yang dinyatakan valid, dan yang gugur atau tidak valid sebanyak 31 butir, ini dikarenakan nilai keseluruhan yang di uji melalui spss lalu di bandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,344. Nilai dibawah 0,344 dinyatakan tidak valid.

Di karenakan banyak yang gugur atau tidak valid maka penulis memutuskan untuk menguji kembali serta merevisi ulang kusioner atau angket tersebut.

Tabel 3.2

Item Pernyataan Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba (2)

Variable	Aspek	Nomor Butir Item		Jml
		Favorabel	Unfavorabel	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 16, 20	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25	25
	Pengaturan diri	26, 29	27, 28, 30, 31, 32, 33, 34	9
	Motivasi	35, 36, 37	38	4
	Empati	39, 41, 42, 43	40	5
	Keterampilan sosial	4, 48, 52, 53, 54	44, 46, 47, 49, 50, 51	11
Jumlah		23	31	54

Uji coba ke dua ini sangat memuaskan karena hasil yang di peroleh melebihi nilai r tabel 0,344, maka dari itu uji coba ke dua dengan 30 sampel serta 45 pernyataan dinyatakan valid.

b. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala ini berjumlah 40 item (20 item *favorabel* dan 20 item *unfavorabel*). Untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional, siswa diminta untuk mengidentifikasi seberapa jauh ia menilai keadaan dirinya.

Tabel 3.3

Item Pernyataan Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba (1)

Variable	Aspek	Nomor Butir Item		Jml
		Favorabel	Unfavorabel	
Kecerdasan spiritual	Kemampuan seni untuk memilih	6, 17, 18	23	4

	Kemampuan seni untuk melindungi diri		34	1
	Kedewasaan yang di perlihatkan	3	14, 15	3
	Kemampuan mengikuti cinta	24		1
	Disiplin dan pemaaf	5, 26		2
	Jumlah	7	4	11

Dalam uji coba pertama ini dapat kita lihat bahwasanya dari 40 butir pernyataan setelah di uji validitasnya sebanyak 11 butir yang dinyatakan valid, dan yang gugur atau tidak valid sebanyak 29 butir, ini dikarenakan nilai keseluruhan yang di uji melalui spss lalu di bandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,344. Nilai dibawah 0,344 dinyatakan tidak valid.

Di karenakan banyak yang gugur atau tidak valid maka penulis memutuskan untuk menguji kembali serta merevesi ulang kusioner atau angket tersebut.

Tabel 3.4

Item Pernyataan Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba (2)

Variable	Aspek	Nomor Butir Item		Jml
		Favorabel	Unfavorabel	
Kecerdasan spiritual	Kemampuan seni untuk memilih	55, 57, 58 59, 61	56, 60	7
	Kemampuan seni untuk melindungi diri	62, 64, 66, 68, 70, 72, 73	63, 65, 67, 69, 71	13
	Kedewasaan yang di perlihatkan	75, 77, 79	76, 78, 80	6
	Kemampuan mengikuti cinta	81, 82, 83	-	3
	Disiplin dan pemaaf	87, 88, 90, 91, 92, 93, 94	84, 85, 86, 89	11
Jumlah		26	14	40

Dari 40 pernyataan, setelah di uji melalui spss dan dibanding dengan nilai tabel r 0.344 menggunakan 30 sampel dinyatakan 40 pernyataan valid, karena nilai yang di peroleh melebihi nilai r tabel.

c. Skala Perilaku Sosial

Skala ini berjumlah 45 item (29 item *favorabel* dan 13 item *unfavorabel*). Untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional, siswa diminta untuk mengidentifikasi seberapa jauh ia menilai keadaan dirinya.

Tabel 3.5
Item Pernyataan Skala Prilaku Sosial Sebelum Uji Coba (1)

Variable	Aspek	Nomor Butir Item		Jml
		Favorabel	Unfavorabel	
Prilaku sosial	Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain	1, 2, 5, 7, 16, 42, 43, 44, 45, 18, 21, 23, 31, 35, 36	9, 17, 33, 34, 40	20
	Suka Bergaul Atau Tidak Suka Bergaul	11, 17, 19, 20	6, 22, 39	7
	Sifat Ramah Dan Tidak Ramah	41, 32	14, 25, 28, 30	6
	Simpatik atau Tidak Simpatik	10, 15, 37	4	4
Jumlah		24	13	37

Uji coba pertama dalam variable ini terdapat 45 butir soal, yang valid sebanyak 37 butir, dan yang tidak valid sebanyak 8 butir soal. Dalam uji coba variable pertama dan kedua melakukan revisi maka peneliti juga menguji coba kembali variabel ketiga ini untuk melihat keakuratan pada variable ini.

Tabel 3.6

Item Pernyataan Skala Prilaku Sosial Sebelum Uji Coba (2)

Variable	Aspek	Nomor Butir Item		Jml
		Favorabel	Unfavorabel	
Prilaku sosial	Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain	95, 96, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 104, 106, 108, 109, 110	99, 105, 107	16
	Suka Bergaul Atau Tidak Suka Bergaul	111, 112, 113, 115	114, 116, 117	7
	Sifat Ramah Dan Tidak Ramah	120, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 130	118, 119, 121, 126, 129, 131	14
	Simpatik atau Tidak Simpatik	132, 133, 134, 135	136, 137, 138, 139	8
Jumlah		29	16	45

Berdasarkan hasil yang telah di uji coba, 45 pernyataan dinyatakan valid. Ini dikarenakan hasil yang diperoleh melebihi nilai r tabel 0,344.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Validitas Instrumen

Validitas Instrument digunakan untuk mengukur derajat ketetapan dalam penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas Instrumen akan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar subjek pada item pertanyaan dengan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari person, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total, dimana rumusnya adalah

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = jumlah skor pada seluruh item

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah subjek

Dari hasil perhitungan statistik diketahui validitas untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Validitas kecerdasan emosional

Untuk instrumen kecerdasan emosional terdiri dari 54 item pertanyaan dan di uji pada 56 siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh, sampel yang diambil adalah siswa diluar sampel penelitian. Adapun hasil instrumen diketahui bahwa terdapat 4 item yang gugur dan 50 item yang valid. Item yang valid memiliki koefisien r antara 0.30 sampai r 0,754. Kemudian dari hasil uji reliabilitas yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diketahui bahwa skala kecerdasan emosional dinyatakan

reliabel, dimana nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,992. Hasil ini mengimplikasikan bahwa skala kecerdasan emosional memiliki tingkat kehandalan yang sangat baik, hampir mendekati 1 atau berkorelasi sempurna.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional item pertanyaan nomor 3 dengan r 0,105 , nomor 13 dengan r 0,140 , nomor 38 dengan r 0,093 , dan nomor 48 dengan r 0,177 tidak valid karena r hasil < dari 0,30

Untuk keterangan yang lebih lanjut atas item yang valid dan item yang gugur dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 3.7
Item pernyataan skala kecerdasan emosional setelah di uji coba

Aspek-Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah Item Valid
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
Kesadaran Diri	1, 5, 7, 9, 11, 13, 16, 20	3,13	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25.		24
Pengaturan Diri	26, 29		27, 28, 30, 32, 33, 34		8
Motivasi	35, 36		37	38	3
Empati	39, 41, 42		40, 43		5
Keterampilan Sosial	45, 52, 53, 54	48	44, 46, 47, 49, 50, 51,		10
jumlah	19	3	31	1	54

2. Validitas Kecerdasan Spiritual

Untuk instrumen kecerdasan spiritual terdiri dari 40 item pertanyaan dan di uji pada 56 siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh, sampel yang diambil adalah siswa diluar sampel penelitian. Adapun hasil instrumen diketahui bahwa terdapat

6 item yang gugur dan 34 item yang valid. Item yang valid memiliki koefisien r antara 0.30 sampai r 0,781. Kemudian dari hasil uji reliabilitas yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diketahui bahwa skala kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel, dimana nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,935

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan spiritual item pertanyaan nomor 57 dengan r 0,039 , nomor 67 dengan r 0,113 , nomor 80 dengan r 0,178 , nomor 84 dengan r 0,221 , nomor 92 dengan r -0,049 dan nomor 93 dengan r 0,231 tidak valid karena r hasil < dari 0,30.

Untuk keterangan yang lebih lanjut atas item yang valid dan item yang gugur dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 3.8
Item pernyataan skala kecerdasan spiritual setelah di uji coba

Aspek-Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah Item Valid
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
kemampuan seni untuk memilih	58, 59, 61		55, 56, 60	57	6
kemampuan seni untuk melindungi diri	62, 64, 66, 68, 70, 72, 73		63, 65, 69, 71,	67	11
kedewasaan yang di perhatikan	75, 77, 79,		74, 76, 78	80	6
kemampuan mengikuti cinta	81, 82, 83		85, 86	84	5
disiplin dan pemaaf	87, 88, 91	93	86, 89, 90, 92		7
Jumlah	19	1	16	4	40

3. Validitas perilaku sosial

Untuk instrumen kecerdasan spiritual terdiri dari 45 item pertanyaan dan di uji pada 56 siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh, sampel yang diambil adalah siswa diluar sampel penelitian. Adapun hasil instrumen diketahui bahwa tidak terdapat item yang gugur karena r hasil $>$ dari 0,30. Item yang valid memiliki koefisien r antara 0.30 sampai r 0,932. Kemudian dari hasil uji reliabilitas yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diketahui bahwa skala perilaku sosial dinyatakan reliabel, dimana nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,987

Untuk keterangan yang lebih lanjut atas item yang valid dan item yang gugur dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 3.9
Item pernyataan skala Perilaku Sosial setelah di uji coba

Aspek-Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah Item Valid
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
Dapat Ditrима Atau Ditolak Oleh Orang Lain	95, 96, 97, 100, 101, 102, 106, 108, 109, 110		89, 99, 103, 104, 105, 107		16
Suka Bergaul Atau Tidak Suka Bergaul	111, 112, 113, 115,		114, 116, 117		7
Sifat Ramah Dan Tidak Ramah	120, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 130		118, 119, 121, 126, 129, 131		14
Simpatik atau Tidak Simpatik	132, 133, 134, 135,		136, 137, 138, 139		8
jumlah	26	-	19	-	45

b. Reliabilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan suatu tingkat keakurasian dan konsistensi dari suatu pengukurannya. Suatu instrumen dapat dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama dan diperoleh hasil yang tidak berbeda.⁶⁵Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan alat bantu program *software SPSS* seri 20.

Uji reliabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah uji Cronbach's Alpha, dimana reliabilitas dinyatakan dalam koefisien dengan angka 0 sampai dengan 1,00. Jika nilai reliabilitas mendekati 0 dinyatakan rendah sedangkan nilai yang mendekati 1,00 sangat kuat.

Tabel 3.10
interval koefisien derajat reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Analisis item kuesinor ini dilakukan dengan menggunakan SPSS seri 20 maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.11

⁶⁵ Hartono, Jogiyanto. *Metode Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta.Universitas Gadjah Mada, 2014), h.

Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Jumlah item yang valid	Koefisien Alfa	Keterangan
Kecerdasan Emosional	50	0.992	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	34	0.935	Reliabel
Prilaku Sosial	45	0.987	Reliabel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, data, atau fakta-fakta yang ada di lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah :

Dalam skala likert, jawaban yang mendukung pertanyaan diberi skor yang tinggi sedangkan untuk jawaban yang tidak atau kurang diberi skor rendah dan satu pilihan dinilai (*score*) dengan interval 1. Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan 4 (Empat) tingkatan jawaban dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁶⁶

Tabel 3.12

⁶⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.141.

Skor Angket Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prilaku Sosial Siswa

Pernyataan	Kategori dan Jawaban Skor			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan 4 kategori pilihan agar tidak ada variasi diantara jawaban-jawaban yang disediakan dan tidak ada kategori netral yang dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis. Jawaban responden diberikan skor tersendiri dari item Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prilaku Sosial Siswa, tersebut. Sebuah item skor untuk setiap pilihan item yaitu Sangat Setuju= 4, Setuju= 3, Tidak Setuju= 2, Sangat Tidak Setuju= 1.

E. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Penggunaan analisis regresi akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variable berkisar antar $\pm 0,00$ - $\pm 1,00$ tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

0,00 sampai 0,20 : hampir tidak ada korelasi

0,21 sampai 0,40 : korelasi rendah

0,41 sampai 0,60 : korelasi sedang

0,61 sampai 0,80 : korelasi tinggi

0,81 sampai 1,00 : korelasi sempurna

Sebelum uji hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu data diuji dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menguji data secara statistik bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pada tahap ini setelah jawaban responden terkumpul, maka selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel tunggal melalui perhitungan distribusi frekuensi dan presentase, setelah itu untuk mendeskripsikan data peneliti tersebut dapat disajikan dalam bentuk table melalui perhitungan SPSS seri 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada tahun 2003, SMA Negeri 11 Banda Aceh di dirikan. Sekolah ini berdiri diatas rawa-rawa, di Gampong Blangcut Kec Lueng Bata Banda Aceh. Pada tahun 2004 SMA NEGERI 11 Banda Aceh di Negerikan. Pada tahun 2010 sudah banyak bangunan yang berdiri sehingga rawa-rawa yang tadinya ada, berubah menjadi lingkungan sekolah yang bersih dan teratur. Dengan seiring waktu perlahan-lahan dibangun lagi ruang-ruang kelas, sedikit-demi sedikit sehingga sekolah ini semakin maju dan berkembang.⁶⁷

Ciri khas dari sekolah ini yaitu ruang kelas antar laki-laki dan ruang kelas perempuan terpisah dengan arti kata lain tidak dicampur antara kelas laki-laki dan kelas perempuan. Sistem atau peraturan ini telah menjadi ketentuan sejak pertama kali sekolah ini di bangun.⁶⁸

SMA Negeri 11 Banda Aceh, berdiri untuk mencerdaskan anak-anak bangsa bahkan sekolah ini telah mendapat banyak prestasi pada tingkat daerah dan nasional, prestasi demi prestasi ituterus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang.SMA Negeri 11 Banda Aceh dibangun bertujuan untuk membekali siswa/i dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta menciptakan generasi-generasi yang penuh inovatif serta berprestasi dan bertanggung jawab.⁶⁹

⁶⁷Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMA Negeri 11 Banda Aceh Pada Tanggal 20 juni 2020

⁶⁸Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha...18Juni 2020

⁶⁹Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMA...2020

Pada saat ini SMA Negeri 11 Banda Aceh di pimpin oleh ibu Dra. Nuriati, M.Pd, sekolah ini terletak di jalan Paya Umeet Gp. Blangcut Lueng Bata Banda Aceh diatas tanah seluas 6.000 m² dengan jumlah ruang kelas 22 Ruang yang berukuran Ukuran 8 m x 9 m, juga memiliki lapangan basket yang berukuran 28 x 15 m, dan lapangan volley yang berukuran 18 x 9 m.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada letak geograis sebagai berikut:

1. Sebalah utara berbatasan dengan perkebunan dan pemukiman warga gampoeng Blangcut.
2. Sebalah selatan berbatasan dengan pertokoan, dan pemukiman masyarakat gampoeng Blangcut.
3. Sebalah timur berbatasan dengan eks kantor BRR dan pertokoan gampoeng Blangcut.
4. Sebalah barat berbatasan dengan rumah masyarakat gampong Blangcut.⁷⁰

Kondisi SMA Negeri 11 Banda Aceh sangat bersih, dan rapi, disekolah ini diterapkankedisiplinan hal yang paling utama pada siswa dan juga guru. Kondisi bangunan atau gedung sekolah bagus, hanya beberapa bangunan yang kurang memadai, seperti toilet.

1. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 11 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁷⁰Sumber Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada SMAN. 11 Banda Aceh Tanggal 03 Oktober 2013 – 18 juni 2020

Sarana Prasarana SMAN. 11 Banda Aceh

NO	JENIS	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Pengajaran	1	Baik
4	Ruang Kurikulum	1	Baik
5	Ruang Kesiswaan	1	Sangat Baik
6	Ruang Bimbingan Dan Konseling	1	Sangat Baik
7	Ruang Kelas	22	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Laboratorium kimia	1	Baik
10	Laboratorium fisika	1	Baik
11	Laboratorium biologi	1	Baik
12	Ruang BK/BP	1	Sangat baik
13	Laboratorium bahasa	1	Baik
14	Mushalla	1	Baik
15	Toilet	4	Baik/kurang baik

Sumber: *Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada SMAN. 11 Banda Aceh.*⁷¹

Dari table diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang terdapat di SMAN 11 Banda Aceh dapat dikatakan memadai dengan keadaan yang sudah sangat bagus beberapa ruang memiliki AC termasuk ruang kepala sekolah, ruang TU, serta ruang bimbingan dan konseling. Ruang kelas sangat nyaman dan tidak mengganggu proses belajar. Sarana dan prasaranan disekolah ini mampu menunjang peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya karena hampir mencapai kata sempurnaserta dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami isi pembelajaran karena

⁷¹Sumber Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada...Tanggal 20 juni 2020

dapat mempraktkannya langsung. Hal ini sangat mendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran yang efektif serta lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Guru Dan Siswa

Jumlah Siswa SMAN.11 Banda Aceh

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket
		L	P		
X-IA	4	55	70	185	
X-IS	3	33	27		
XI-IA	5	51	63	186	
XI-IS	3	42	31		
XII – IA	4	58	54	182	
XII – IS	3	43	27		
Jumlah	22	282	272	553	

Sumber: *Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada SMAN.11 Banda Aceh.*⁷²

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah keseluruhan yaitu 553 orang, diantaranya siswi berjumlah 272 orang sedangkan siswa berjumlah 282. Jurusan program di SMAN 11 Banda Aceh ada dua yaitu IPA dan IPS, jumlah kelas secara keseluruhan ada 22 ruang, 4 ruang untuk kelas X IPA, 3 ruang untuk kelas X IPS, 5 ruang untuk kelas XI IPA, 3 ruang untuk kelas XI IPS, sedangkan untuk kelas XII IPA ada 4 ruang dan untuk XII IPS terdapat 3 ruang. Secara keseluruhan peserta didik disekolah ini sebagian besar laki-laki

⁷²Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada...29 Oktober-1 Desember 2018

Jumlah Guru SMA Negeri 11 Banda Aceh

Guru dan Pegawai	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah		Jumlah	Sudah Sertifikasi
		L	P		
Guru Tetap	S2	2	5	45	40
	S1	6	32		
Guru Tidak Tetap	S1	1	8	9	
Pegawai Tetap	SLTP	1		5	
	SMA	1			
	SI	1	2		
Pegawai Tidak Tetap	SD		1	9	
	SMP	2			
	SMA		1		
	D-3		1		
	S-1	1	3		
Jumlah		15	53	68	40

Sumber : *Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada SMAN. 11 Banda Aceh.*⁷³

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru keseluruhan ada 68 orang, guru tetap 45 orang dan yang sudah terferifikasi sebanyak 40 orang, laki-laki 15 orang sedangkan perempuan 53 orang. Dengan jumlah guru 68 orang dapat membantu proses belajar mengajar dalam mencerdaskan anak bangsa.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Sugiono mengemukakan uji normalitas dapat digunakan untuk analisi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran

⁷³Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada SMAN. 11 Banda Aceh Pada Tanggal 20 juni 2020

dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat menggunakan SPSS seri 20.⁷⁴

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk melihat normalitas digunakan uji kolmogrov-smirnov. Jika nilai signifikansi kolmogrov-smirnov $> \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.⁷⁵

C. Uji Normalitas Data

KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogrov-smirnov	p	Keterangan
Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual – perilaku sosial siswa	1.200	0,112	Normal
Kecerdasan spiritual	1.141	0,148	Normal
Perilaku sosial siswa	0,996	0,274	Normal

Sumber: *Output SPSS seri 20*

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebaran hasil uji asumsi normalitas ketiga variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi untuk kolmogorov – smirnov > 0.05 maka dapat dikatakan semua hasil uji coba berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan upaya untuk memenuhi salah satu asumsi regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variable bebas dan variable terikat.

⁷⁴Mira Sartika, “*pengaruh bullying terhadap perkembangan kemampuan sosial siswa di sma negeri 11 banda aceh*” jurnal ilmiah, jan 2019, h.9

⁷⁵Sari Rizki, *Hubungan Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMPN.2 Peusangan Kabupaten Bireun*, (Tesis, 2013), h76

Untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linear dengan variable yang terikat.

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional – Prilaku Sosial Siswa	50,299	0,000	Linier
Kecerdasan spiritual - Prilaku Sosial Siswa	22,999	0,000	Linier

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa:

- a. Hasil uji linearitas antara variable Kecerdasan Emosional – Prilaku Sosial Siswa mempunyai linierity $F = 50,299$ dan $p = 0,000$ ($p < 0.05$) yang berarti linier.
 - b. Hasil uji linearitas antara variable kecerdasan spiritual – Prilaku Sosial Siswa mempunyai linierity $F = 22.999$ dan $p = 0,000$ ($p < 0.05$) yang berarti linier.
- 3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidk mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah di tentukan. Uji hipotesis kadang disebut juga “konfirmasi analisis data”.⁷⁶

⁷⁶http://id.m.wikipedia.org/wiki/uji_hipotesis . selasa, 08 desember 2020 11.51

Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : (1) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa ; (2) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku sosial siswa ; (3) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku sosial siswa. Ketiga hipotesis tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini ; (1) ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan perilaku sosial siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $r = 0,722$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$; (2) ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan perilaku sosial siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $r = 0,645$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$; (3) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $F = 36,999$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil pengujian product moment dan regresi model penuh atas variabel – variabel bebas (Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual) dengan variabel terikat (Perilaku Sosial Siswa) di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Analisis Data

Variabel	F	r	R ²	P
X1 – Y	-	0.703	0.495	0.000
X2 – Y	-	0.586	0.347	0.000
X1 X2 – Y	34,867	0,754	0,568	0.000

Berdasarkan data dari tabel diatas, menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi kepada Perilaku Sosial Siswa sebesar 70,3%; dan Kecerdasan Spiritual 58,6%; dan secara bersamaan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual memberikan kontribusi kepada Perilaku Sosial Siswa sebesar 75.4%.

C. Guru BK Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Guru Bimbingan dan Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa/i. Guru Bimbingan dan Konseling dituntut mampu dalam mengatasi berbagai hambatan atau masalah yang terjadi di lingkungan sekolah terutama pada siswa/i. Di sekolah ada berbagai macam bentuk masalah yang terjadi pada siswa, mulai dari perilaku agresif, bully verbal, emosi yang berubah ubah, kedisiplinan, masalah belajar dan lain-lain. Namun dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.

Ada beberapa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual yang baik, namun adapula peserta didik yang termasuk kedalam kategori kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang kurang baik. Dalam hal ini guru BK untuk mengetahui bagaimana solusi yang diberikan kepada peserta yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang kurang baik dapat dilakukan dengan upaya :

Pertama-tama melakukan pendekatan secara kontinu terhadap peserta didik agar dapat terjalinnya rasa empati terhadap apa yang sedang dirasakannya, setelah

peserta didik merasa nyaman dan siap untuk bercerita tentang hambatan yang sedang di alami baik itu tentang kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual, setelah itu Guru BK melakukan upaya pembinaan yang bertujuan agar siswa/i yang tergolong memiliki hambatan atau permasalahan tidak mengulanginya dan kembali menjadi siswa/i yang berprestasi serta bermartabat tinggi. Setelah itu dapat dilakukan pembinaan dengan berbagai aspek, diantaranya:

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama secara kontinu yang bertujuan untuk menjadi generasi muda yang lebih berakhlak dan bertaqwa.
- b. Membina kepribadian yang wajar agar siswa/i mampu menyeimbangkan lingkungan hidup.
- c. Pembinaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum sekolah.
- d. Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus.
Agar peserta didik memiliki acuan atau dorongan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam upaya pembinaan ini juga dapat dilakukan ke peserta didik yang memiliki hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial yang memiliki kategori baik yang bertujuan agar dapat mempertahankan keeratn hubungan tersebut serta meningkatkan kualitas individu tersebut.

Kegiatan yang dilakukan untuk peserta didik agar dapat terhindar serta dapat menjadi lebih baik dengan melakukan upaya preventif ialah kegiatan yang

dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah. Upaya preventif dapat digunakan untuk pencegahan kenakalan itu tidak muncul. Dengan cara melakukan layanan klasikal sebagai informasi tentang apa itu emosi, spiritual dan perilaku sosial serta konsekuensi sebab dan akibat yang akan terjadi apabila melakukan kesalahan yang fatal maupun tidak. Dan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, diantara upaya kuratif yang bertujuan untuk menanggulangi masalah yang terjadi pada siswa/i untuk mengantisipasi dari gejala-gejala yang timbul supaya kenakalan itu tidak meningkat atau tidak memengaruhi peserta didik lainnya atau

Kegiatan dalam membina peserta didik juga tidak terlepas dari aparatur sekolah, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, kesiswaan dan lain sebagainya. Semua bersama – sama dalam menganyomi peserta didik.

D. Pembahasan Penelitian

1. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Sosisal Siswa

Kecerdasan bagian terpenting dari kehidupan di dunia pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang berintelektual tinggi. Menurut Goleman yang mengadaptasi model salovey-Mayer membagi EQ kedalam lima unsur yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁷⁷ Dalam hal ini kesadaran diri dapat juga berupa kewajiban seorang individu seperti beribadah terhadap tuhanNya, meminta maaf ketika salah, sadar untuk meningkatkan kualitas diri, dan lain sebagainya.

⁷⁷ Danil Goleman, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Ter. T Hermaya (jakarta: Gramedia pustaka umum, 1998), h. 7

Pengaturan diri diantaranya, dapat mengontrol atau mengelola emosi dengan baik, bersikap fleksibel, dapat membaca situasi dengan baik. Lain halnya dengan motivasi, motivasi ialah kondisi internal dan eksternal dalam diri individu dilandasi dengan adanya hasrat, minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita—cita, penghargaan serta penghormatan. Dalam hal ini kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain juga tidak kalah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena apabila perilaku sosial itu baik maka berdampak baik, seperti mengelola emosi orang lain sehingga menciptakan keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Agar kemampuan si anak dapat berkembang atau tersampaikan dengan baik maka perlu didukung orang tua atau keluarga maupun guru, ini dikarenakan orang tua atau keluarga dan guru adalah orang yang terdekat, oleh karena itu peran keluarga dan guru sangat penting agar anak yang mempunyai potensi luar biasa bisa mempelajari keterampilan emosional dari orang-orang dewasa terdekatnya secara lebih bijak.

Tinggi dan rendahnya kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan perilaku sosial siswa. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat membaca situasi dan kondisi, serta mampu mengelola hambatan yang akan dihadapi.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa dimana nilai korelasinya adalah $r = 0.703$ berarti berkorelasi tinggi

artinya hubungan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa sangat signifikan, korelasinya bersifat positif.

Koefisien determinan R^2 sebesar 0.495 artinya bahwa 49,5% kecerdasan emosional memberikan sumbangan kepada perilaku sosial siswa dengan signifikan $p= 0.000$. Dalam hal ini guru BK sangat berperan penting untuk mempertahankan serta meningkatkan hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial yang bekerja sama terhadap guru BK terhadap peserta didik, guru BK dengan kepala sekolah serta guru BK dengan aparatur sekolah untuk bekerjasama dalam mempertahankan serta meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

2. Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Sosial Siswa

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, yang dapat mengintegrasikan berbagai fregmen kehidupan, aktifitas, dan keberadaan kita. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memahami dirinya serta melahirkan wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam itu ke permukaan, tindakan, serta berpikir dan merasa.⁷⁸ Seseorang yang memiliki Kecerdasan Spiritual yang baik sudah sepatutnya diberikan dukungan dan penghargaan yang bersifat positif, contohnya seperti memberi pujian dari orang – orang terdekat yang bertujuan untuk memberikannya dorongan serta memberikan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar.

⁷⁸Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Terj. Helmi Mustofa, (Bandung: Mirzan, 2005), h: 117

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku sosial siswa dimana nilai korelasinya adalah $r = 0.586$ berkorelasi sedang artinya terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa sangat signifikan, korelasinya bersifat positif.

Koefisien determinan R^2 sebesar 0.347 artinya bahwa 34,7% kecerdasan spiritual memberikan sumbangan kepada perilaku sosial siswa dengan signifikan $p = 0.000$

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang.

Baron dan Byne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, di antaranya: (1) perilaku dan karakteristik orang lain (2) proses kognitif (3) faktor lingkungan (4) Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu menjadi.⁷⁹ Perilaku itu ditunjukkan dengan cara mengelola perasaan atau emosi, tingkat kesadaran tinggi, sikap keyakinan, kenangan, bersikap fleksibel, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama,

⁷⁹Baron, R. A. & Byrne, D. *Psikologi sosial*... h. 31

ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Dalam hal ini proses kognitif ialah kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, jadi proses kognitif berhubungan dengan kecerdasan, baik kecerdasan dalam perilaku sosial, cerdas dalam berpikir ilmu pengetahuan agama maupun umum, dan cerdas mengatur emosi. perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual.

Penyajian data diperoleh dari hasil angket dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa yang dibagikan sebanyak 56 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil regresi uji linear sederhana untuk melihat hubungan antar variabel yang didukung oleh hasil penelitian yang menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari Tabel Model Summary dimana dari tabel tersebut menerangkan bahwa besarnya korelasi r sebesar 0.754 berkorelasi tinggi artinya hubungan antara variabel-variabel independen (X_1, X_2)

dan dependen Y kuat atau signifikan. Korelasinya bersifat positif. Artinya jika nilai X naik maka akan direspon dengan kenaikan nilai Y.

Koefisien determinan R^2 sebesar 0,568 artinya bahwa 56.8% kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberi suumbangan kepada perilaku sosial siswa. Sedangkan 43.2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam persamaan regresi tersebut.



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel model summary dimana nilai korelasi r sebesar 0.703 berkorelasi tinggi artinya hubungan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa sangat signifikan, korelasinya bersifat positif atau signifikan. Koefisien determinan R^2 sebesar 0.495 artinya bahwa 49,5% kecerdasan emosional memberikan sumbangan kepada perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel model summary dimana nilai korelasi r sebesar 0.586 berkorelasi sedang artinya hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa sangat signifikan, korelasinya bersifat positif atau signifikan. Koefisien determinan R^2 sebesar 0.347 artinya bahwa 34.7% kecerdasan spiritual memberikan sumbangan kepada perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima

3. Secara umum hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari Tabel Model Summary dimana dari tabel tersebut menerangkan bahwa besarnya korelasi (r) sebesar 0.754 berkorelasi tinggi artinya jika nilai X naik maka akan direspon dengan kenaikan nilai Y. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
4. Koefisien determinan R^2 sebesar 0,568, artinya bahwa 56.8.% kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa. Sedangkan 43.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam persamaan regresi tersebut.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran yang berhubungan dengan variabel penelitian, antara lain :

1. Siswa

Dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik disarankan untuk dapat mempertahankan kecerdasan emosional yang ada didalam dirinya agar perilaku sosial siswa tetap berjalan dengan baik. Siswa yang dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik guna untuk dapat menumbuhkan

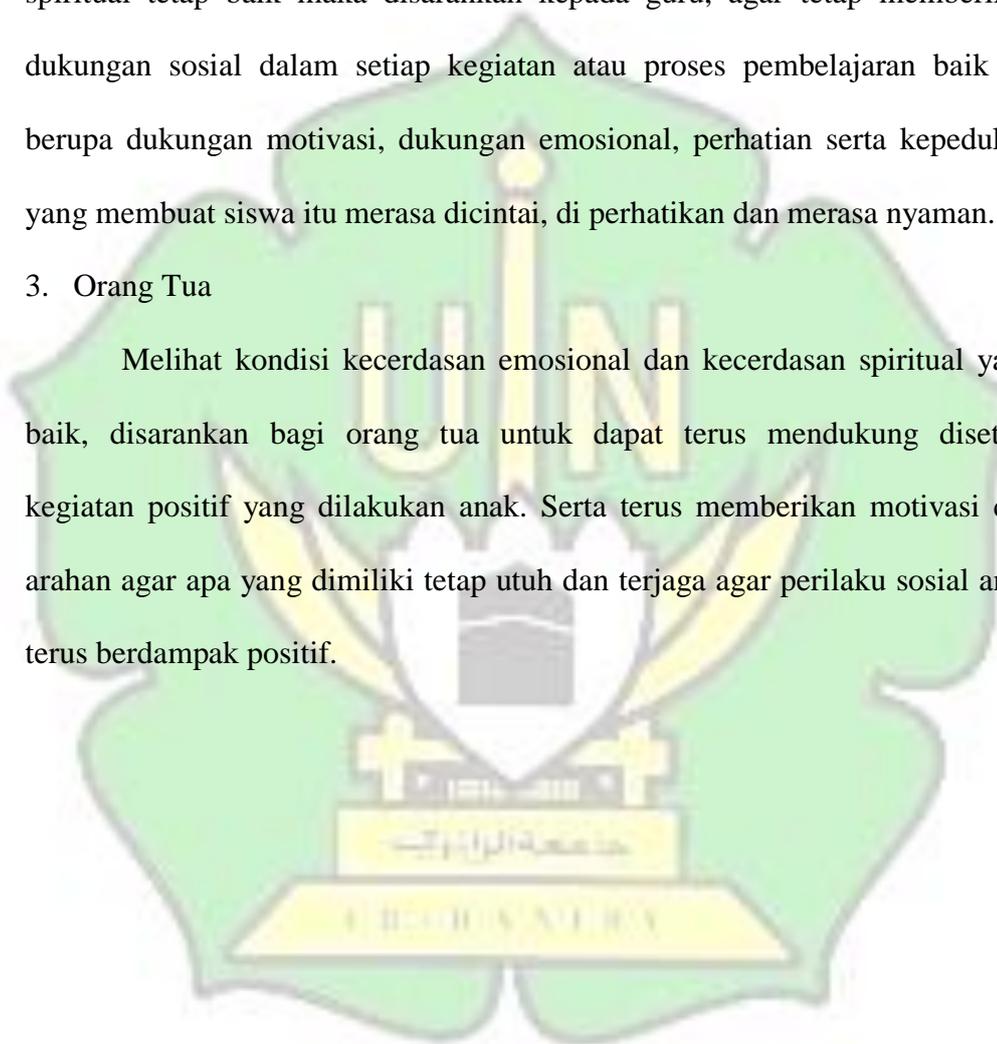
perilaku sosial siswa dengan adanya rasa tanggung jawab dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka mampu.

2. Guru

Untuk mempertahankan agar kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tetap baik maka disarankan kepada guru, agar tetap memberikan dukungan sosial dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran baik itu berupa dukungan motivasi, dukungan emosional, perhatian serta kepedulian yang membuat siswa itu merasa dicintai, di perhatikan dan merasa nyaman.

3. Orang Tua

Melihat kondisi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik, disarankan bagi orang tua untuk dapat terus mendukung disetiap kegiatan positif yang dilakukan anak. Serta terus memberikan motivasi dan arahan agar apa yang dimiliki tetap utuh dan terjaga agar perilaku sosial anak terus berdampak positif.



DAFTAR PUSTAKA

- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*.Cet. XVI(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).2014, h: 253
- _____J.P Chaplin, *Kamus Lengkap...* h.165
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2006) h. 105
- H. A. Razak dan H. Rais Latief, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), jil. III, hlm. 221
- Goleman, D. *Emotional Intelegence. Kecerdasan Emosi:Mengapa EI lebih penting dari pada IQ. Terjemahan.*(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama). 2015. h.43
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), h. 68-69
- Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya,1996), h.141
- [http://www.tribunnews.com/regional/2019/03/01/siswa-supm-ladong-aceh-besar-
ini-ditemukan-tewas-di-perbukitan](http://www.tribunnews.com/regional/2019/03/01/siswa-supm-ladong-aceh-besar-ini-ditemukan-tewas-di-perbukitan).Di akses pada 1 april 2019, banda aceh.
- Erni Yantik, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja*, Vol.3, No.01, h. 22
- E. Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Penuilisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 53
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. 2013), h.52
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, terj. T. Hermaya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), cet. XIV, hal. xiii.
- Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.71.
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (jakarta: PT. Gramedia pustaka utama), h. 262
- J.P Chaplin, *kamus lengkap psikologi terjemahan kartini kartono*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 253

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa psikolog islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 317
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Kecerdasan Spiritual)*, (Bandung: Mizan, 2007) h. 4
- Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1996) h. 141
- Andi Mappiare, *Psikolog Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 58
- Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1995) h. 262
- S. Maliki, *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*, (Yogyakarta: Kertajaya 2009), h.15.
- Lawrence E. Shapiro. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 1998), h. 8
- Goleman, D., 1999, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, Alih bahasa: T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) h. 180
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005) h. 170
- Ibnu Qoyyim dkk, *Takziyatun Nafs*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007) h. 81
- Abdul Wahid Hasan. *SQ Nabi. Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), h. 63
- Rahmani Astuti dkk. (Bandung: Penerbit Mizan Media Utama. 2007), h. 25.
- Abdul Wahid Hasan. *SQ Nabi. Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), h. 2.
- Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001, h. 9.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa S Q Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ*. (Jakarta: Gramedia. 2004), h. 49.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui al Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2004), h.57
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SC, Spiritual Capital, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis. Cet I*. (Bandung: Mizan Pustaka. 2005), h. 137.

M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Daru Sunah Nabi*, Pengantar Ari Ginanjar Agustian (Bandung, Hikmah, 2006), h. 4

www.masbow.com di akses pada 3 April 2018

Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), h. 31

Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), h. 90

Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*, (Depok: Gema Insani Pers, 2003) cet. III, h. 10

Rusli Ibrahim, *Pembinaan Landasan Ketahanan kepribadian Sepanjang hayat Melalui Penjas*. (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas. 2000), h. 26.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1996). h. 141

Baron, R. A. & Byrne, D. *Psikologi sosial* (10th ed.). (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 31

Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2004), h. 161.

Sari Rizki, *Hubungan Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMPN.2 Peusangan Kabupaten Bireun*, (Tesis, 2013), h.51

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung, Alfabeta, 2012), h.50

Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.153

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 134

Gina Andinia, *Academi.Edut*<http://Www.Academia.Edu> Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian Diakes Pada Tanggal 30 Desember 2019

Hartono, Jogiyanto. *Metode Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta.Universitas Gadjah Mada, 2014), h. 71

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.141.

Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMA Negeri 11 Banda Aceh Pada Tanggal 20 juni 2020

Mira Sartika, “*Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa Di Sma Negeri 11 Banda Aceh*” jurnal ilmiah, jan 2019, h.9

http://id.m.wikipedia.org/wiki/uji_hipotesis . selasa, 08 desember 2020 11.51 wib

Danil Goleman, *Emotional Intelegence: Kecerdasan Emosional, mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Ter. T Hermaya (jakarta: Gramedia pustaka umum, 1998), h. 7

Danah Zohar dan ian marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Terj. Helmi Mustofa, (Bandung: Mirzan,2005), h: 117



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-171/Un.08/FTK/KP.07.61/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Mukhlis, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
2. Sari Rizki, M. Psi Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Novi Rayani
NIM : 140213064
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Januari 2021



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3973/Un.08/FTK/TL.00/03/2020 Banda Aceh, 13 March 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Aceh

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NOVI RAYANI
N I M : 140213064
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Gampoeng Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 11 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul:

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,

Suparmanisyah



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 713 / B.1 / SMA / 2020
Sifat : Biasa
Hal : Pengumpulan Data

Banda Aceh, 16 Juni 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 11 Banda Aceh
Kab/Kota Banda Aceh
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Kepala Bagian Tata Usaha Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3973/Un.08/FTK/TL.00/03/2020 tanggal, 13 Maret 2020 hal : "Mohon bantuan dan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Novi Rayani
NIM : 140213064
Program Studi : Bimbingan Konseling
Tujuan : "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I (IV/b)
NIP. 19700210 199801 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH

Jalan PayaUmeet, DesaBlang Cut, KecamatanLueng Bata Banda AcehTelp. (0651) 32017
E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

KodePos: 23248

Nomor : 423.4/181/2020
Lamp : -
Hal : **Selesai Pengumpulan Data**

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh, Nomor : 070/B/123/2020, tanggal 04 Februari 2020, tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : NOVI RAYANI
NIM : 140213064
Pogram Studi : Bimbingan Konseling
Semester : Ganap 2019/2020

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan **Pengumpulan Data** di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Banda Aceh, pada tanggal 18 s.d 25 Juni 2020, dengan Judul : **"HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA SMAN 11 BANDA ACEH"**, untuk memenuhi data penyelesaian tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keteranganpengumpulan data ini di buat untuk digunakan semestinya.

Banda Aceh, 18 Juni 2020

KEPALA,

Dra. NURIATI, M.Pd
Pembina TK. I
NIP. 19690908 199801 2 001

VALIDITAS DAN RELIABILITAS ITEM
SCALE : KECERDASAN EMOSIONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	56	100,0

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,992	54

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K.E_1	166,32	1042,440	,811	,992
VAR00002	166,34	1037,501	,869	,991
<u>VAR00003</u>	<u>165,96</u>	<u>1079,890</u>	<u>,088</u>	<u>,992</u>
VAR00004	166,34	1037,901	,979	,991
VAR00005	166,32	1038,913	,944	,991
VAR00006	166,32	1038,549	,796	,992
VAR00007	166,46	1036,762	,911	,991
VAR00008	166,45	1039,415	,871	,991
VAR00009	166,23	1056,691	,713	,992
VAR00010	166,39	1040,061	,905	,991
VAR00011	166,34	1037,901	,979	,991
VAR00012	166,30	1038,688	,907	,991
<u>VAR00013</u>	<u>165,91</u>	<u>1078,883</u>	<u>,124</u>	<u>,992</u>
VAR00014	166,39	1039,916	,909	,991
VAR00015	166,32	1037,095	,951	,991
VAR00016	166,36	1037,652	,931	,991
VAR00017	166,30	1037,670	,960	,991
VAR00018	166,18	1060,222	,778	,992
VAR00019	166,48	1043,636	,811	,992
VAR00020	166,30	1039,452	,891	,991
VAR00021	166,39	1042,134	,927	,991
VAR00022	166,46	1042,690	,845	,991
VAR00023	166,30	1041,743	,872	,991
VAR00024	166,21	1056,317	,713	,992

VAR00025	166,37	1041,839	,855	,991
VAR00026	166,12	1061,857	,638	,992
VAR00027	166,37	1040,893	,940	,991
VAR00028	166,61	1017,988	,944	,991
VAR00029	166,43	1043,668	,798	,992
VAR00030	166,34	1043,792	,793	,992
VAR00031	166,39	1042,934	,844	,991
VAR00032	166,55	1021,124	,884	,992
VAR00033	166,39	1039,406	,920	,991
VAR00034	166,34	1040,919	,826	,992
VAR00035	166,41	1038,974	,943	,991
VAR00036	166,32	1038,222	,927	,991
VAR00037	166,27	1040,345	,854	,991
<u>VAR00038</u>	<u>165,95</u>	<u>1080,524</u>	<u>,076</u>	<u>,992</u>
VAR00039	166,43	1038,249	,941	,991
VAR00040	166,32	1038,913	,944	,991
VAR00041	166,29	1038,571	,872	,991
VAR00042	166,46	1036,762	,911	,991
VAR00043	166,48	1040,036	,859	,991
VAR00044	166,29	1056,499	,676	,992
VAR00045	166,45	1039,888	,890	,991
VAR00046	166,34	1037,901	,979	,991
VAR00047	166,30	1038,615	,908	,991
<u>VAR00048</u>	<u>165,89</u>	<u>1077,588</u>	<u>,161</u>	<u>,992</u>
VAR00049	166,39	1039,916	,909	,991
VAR00050	166,36	1039,397	,925	,991
VAR00051	166,34	1036,374	,946	,991
VAR00052	166,30	1037,670	,960	,991
VAR00053	166,21	1060,608	,731	,992
VAR00054	166,46	1040,690	,859	,991

SCALE : KECERDASAN SPIRITUAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	56	100,0

Reliability Statistics

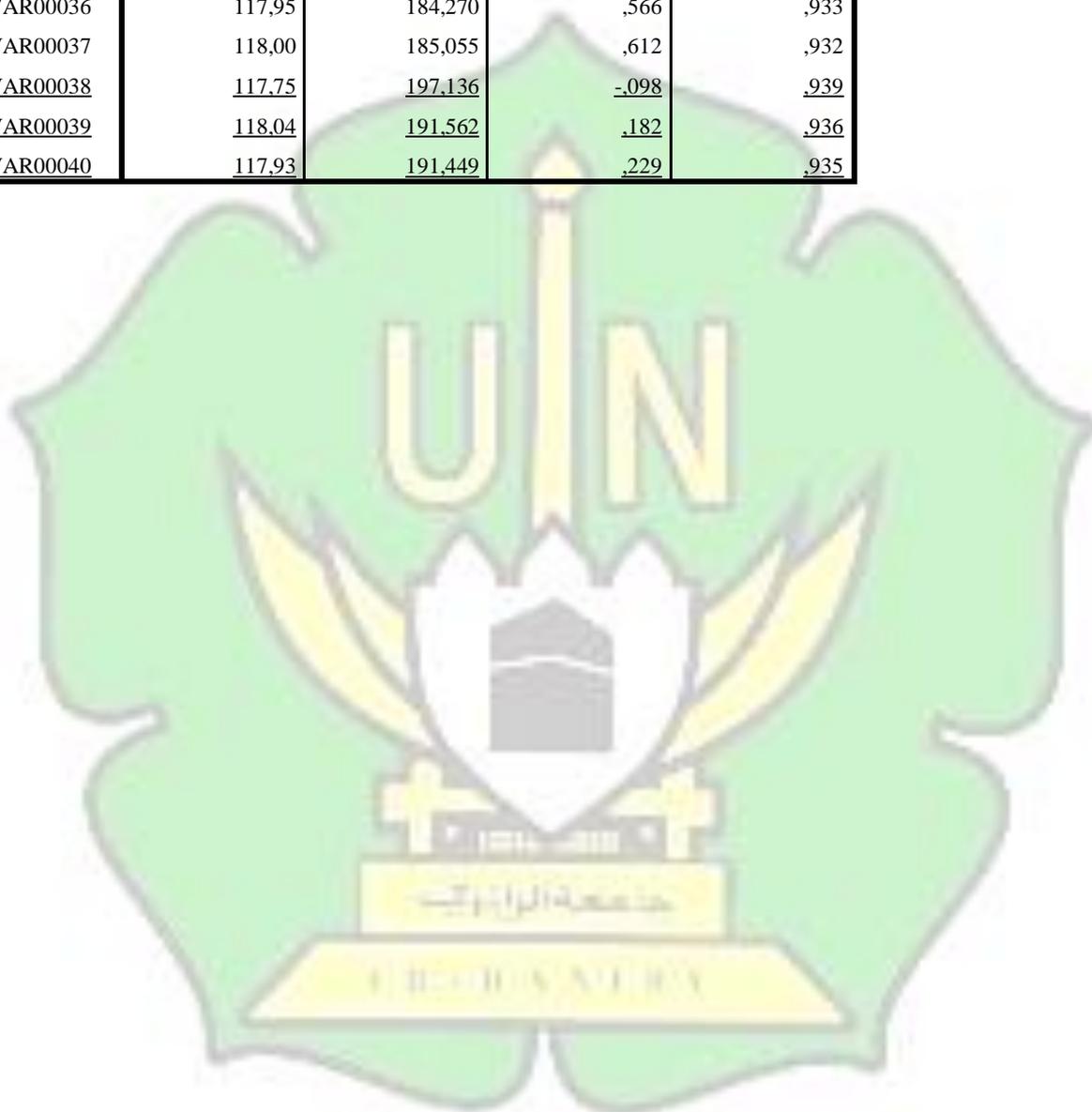
Cronbach's Alpha	N of Items
,935	40

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K.S_1	117,80	182,743	,699	,931
VAR00002	117,88	186,693	,606	,933
<u>VAR00003</u>	<u>117,64</u>	<u>195,434</u>	<u>-,003</u>	<u>,937</u>
VAR00004	117,91	181,246	,795	,931
VAR00005	118,00	183,236	,764	,931
VAR00006	117,77	186,109	,571	,933
VAR00007	117,95	181,288	,755	,931
VAR00008	118,11	190,534	,289	,935
VAR00009	117,75	191,427	,251	,935
VAR00010	117,96	183,817	,656	,932
VAR00011	117,79	186,171	,613	,932
VAR00012	117,98	183,000	,688	,932
<u>VAR00013</u>	<u>117,61</u>	<u>194,279</u>	<u>,073</u>	<u>,936</u>
VAR00014	117,95	184,161	,652	,932
VAR00015	117,84	186,756	,573	,933
VAR00016	117,96	181,126	,780	,931
VAR00017	118,00	183,927	,621	,932
VAR00018	117,95	189,615	,571	,933
VAR00019	118,11	187,661	,420	,934
VAR00020	117,91	184,301	,617	,932
VAR00021	118,05	183,943	,668	,932
VAR00022	118,16	189,010	,361	,934
VAR00023	117,96	187,526	,488	,933
VAR00024	118,00	188,800	,366	,934
VAR00025	118,13	181,893	,635	,932
<u>VAR00026</u>	<u>117,96</u>	<u>192,544</u>	<u>,126</u>	<u>,937</u>
VAR00027	118,07	184,722	,557	,933
VAR00028	118,07	180,358	,672	,932

VAR00029	117,96	186,653	,490	,933
<u>VAR00030</u>	<u>118,16</u>	<u>191,810</u>	<u>,172</u>	<u>,936</u>
VAR00031	118,00	179,164	,825	,930
VAR00032	118,16	174,065	,823	,930
VAR00033	118,14	184,416	,586	,932
VAR00034	118,14	188,306	,329	,935
VAR00035	117,80	188,743	,421	,934
VAR00036	117,95	184,270	,566	,933
VAR00037	118,00	185,055	,612	,932
<u>VAR00038</u>	<u>117,75</u>	<u>197,136</u>	<u>-,098</u>	<u>,939</u>
<u>VAR00039</u>	<u>118,04</u>	<u>191,562</u>	<u>,182</u>	<u>,936</u>
<u>VAR00040</u>	<u>117,93</u>	<u>191,449</u>	<u>,229</u>	<u>,935</u>



SCALE : PERILAKU SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	56	100,0

Reliability Statistics

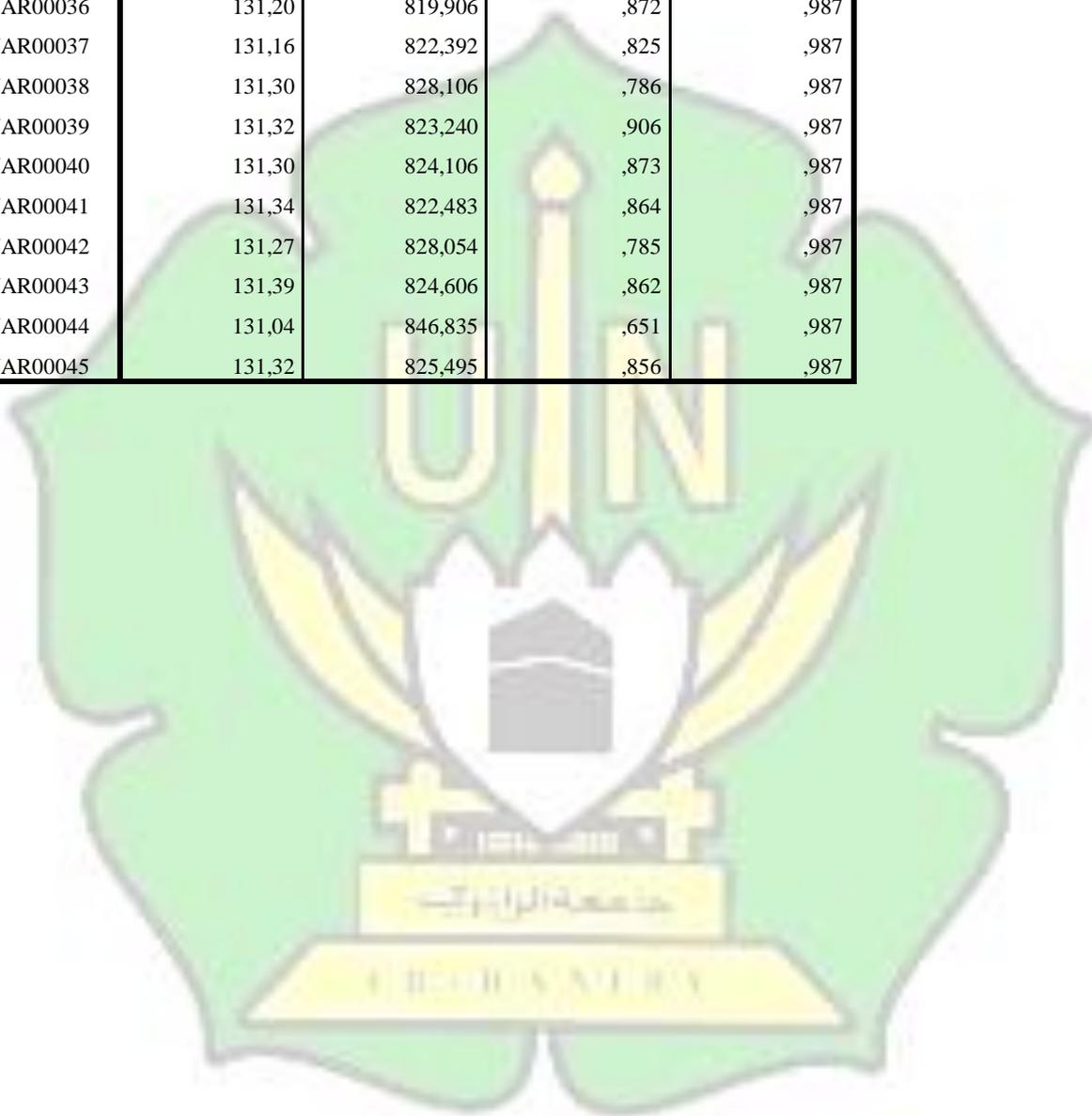
Cronbach's Alpha	N of Items
,987	45

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P.S.S_1	131,29	820,899	,823	,987
VAR00002	130,77	845,491	,445	,988
VAR00003	131,36	825,797	,880	,987
VAR00004	131,36	821,106	,958	,987
VAR00005	131,32	822,986	,912	,987
VAR00006	131,32	824,113	,839	,987
VAR00007	131,05	844,597	,398	,988
VAR00008	131,46	823,381	,907	,987
VAR00009	131,02	846,709	,642	,987
VAR00010	131,43	823,158	,928	,987
VAR00011	131,32	823,604	,898	,987
VAR00012	131,30	826,761	,839	,987
VAR00013	131,39	824,352	,893	,987
VAR00014	131,39	823,188	,919	,987
VAR00015	130,86	848,452	,395	,988
VAR00016	131,27	823,109	,869	,987
VAR00017	131,32	823,313	,815	,987
VAR00018	130,98	849,872	,603	,987
VAR00019	131,36	829,361	,753	,987
VAR00020	131,27	824,745	,857	,987
VAR00021	131,32	831,277	,775	,987
VAR00022	131,36	826,488	,839	,987
VAR00023	131,21	830,099	,752	,987
VAR00024	130,96	848,435	,553	,987
VAR00025	131,18	825,968	,762	,987
VAR00026	130,95	845,724	,736	,987
VAR00027	131,36	826,306	,868	,987
VAR00028	131,55	810,215	,779	,987

VAR00029	131,39	825,516	,867	,987
VAR00030	131,39	823,879	,878	,987
VAR00031	131,18	826,331	,754	,987
VAR00032	131,73	802,127	,866	,987
VAR00033	131,29	824,062	,885	,987
VAR00034	131,39	824,134	,898	,987
VAR00035	131,25	828,227	,793	,987
VAR00036	131,20	819,906	,872	,987
VAR00037	131,16	822,392	,825	,987
VAR00038	131,30	828,106	,786	,987
VAR00039	131,32	823,240	,906	,987
VAR00040	131,30	824,106	,873	,987
VAR00041	131,34	822,483	,864	,987
VAR00042	131,27	828,054	,785	,987
VAR00043	131,39	824,606	,862	,987
VAR00044	131,04	846,835	,651	,987
VAR00045	131,32	825,495	,856	,987



43	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
44	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
45	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
46	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
47	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
49	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
50	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
51	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
54	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
55	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2



16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	1	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	1	2	2	2
4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4
2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	4
2	1	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2
2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2
2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2

2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2



32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2
1	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4
1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4

1	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2



46	47	48	49	50	51	52	53	54	JUMLAH
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
3	2	3	2	3	2	3	2	2	149
3	3	3	3	4	4	4	3	2	173
3	4	4	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
4	4	4	4	4	4	4	4	4	211
4	4	4	4	4	4	4	3	4	214
4	4	4	4	4	4	4	4	4	204
4	3	4	4	2	4	4	4	2	178
4	4	4	4	4	4	4	4	2	205
4	4	4	4	4	4	4	3	4	204
4	4	4	2	4	4	4	4	4	207
4	4	4	4	4	4	4	4	4	214
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	169
3	3	3	3	4	4	4	3	2	173
3	4	4	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
4	4	4	4	4	4	4	4	4	211
3	4	4	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
2	2	4	2	2	2	2	3	2	121
3	4	4	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	3	2	3	3	3	3	3	3	151

4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
3	3	3	3	3	2	3	3	3	153
4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120
4	4	4	4	3	4	4	3	4	200
2	2	4	2	2	2	2	3	2	120



43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4
50	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	2
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3
56	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3



3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4
4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	2	2	4	2	2	3	2	4	2	1	2	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4
2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2



32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	2	2	3	2	2	4	4	4	102
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
3	3	2	3	4	4	4	3	3	127
4	3	3	3	4	3	3	3	2	126
3	3	4	3	3	3	3	3	3	121
3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
3	3	3	3	3	4	3	3	3	124
3	3	3	2	3	3	3	2	3	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
1	2	2	3	2	2	4	2	4	100
2	2	2	3	3	3	3	3	3	117
1	4	4	4	1	4	4	4	1	104
1	2	2	3	2	2	4	2	4	100
3	3	3	3	3	3	1	3	3	125
2	2	2	4	2	3	2	3	3	112
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
3	2	4	4	3	3	3	3	3	121
4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
4	3	2	4	2	2	2	2	2	130
3	3	3	4	3	3	3	3	3	121
2	2	2	4	4	4	2	4	4	112
3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
3	3	2	3	4	4	4	3	3	127
4	3	3	3	4	3	3	3	4	128
3	3	4	3	3	3	3	3	3	121
3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
3	3	3	3	3	4	3	3	3	124
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
3	2	3	2	3	2	3	3	3	116
4	2	4	4	4	3	4	1	3	132
1	2	2	3	4	3	4	4	3	107
4	4	2	4	2	3	4	4	3	143
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
4	4	1	4	4	3	4	1	3	137

3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
3	3	2	3	2	2	4	2	2	101
1	2	2	3	2	2	4	2	4	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
1	2	2	2	3	2	4	2	2	89
2	3	2	3	3	2	3	3	2	111
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
4	2	4	2	4	4	4	2	4	142
3	3	4	3	4	3	3	3	3	124
4	4	2	4	4	3	2	4	3	133
4	3	2	4	3	3	4	2	3	127
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
1	2	4	2	2	2	4	4	2	103
3	1	3	3	3	3	3	3	3	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
3	4	3	4	3	3	2	4	3	132
1	2	2	3	2	2	4	2	4	100



43	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
44	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
45	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
46	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
47	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
49	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
50	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
51	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
54	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4
55	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2



16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	1	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	1	2	2	2
4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4
2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	4
2	1	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2
2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2
2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4

2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2

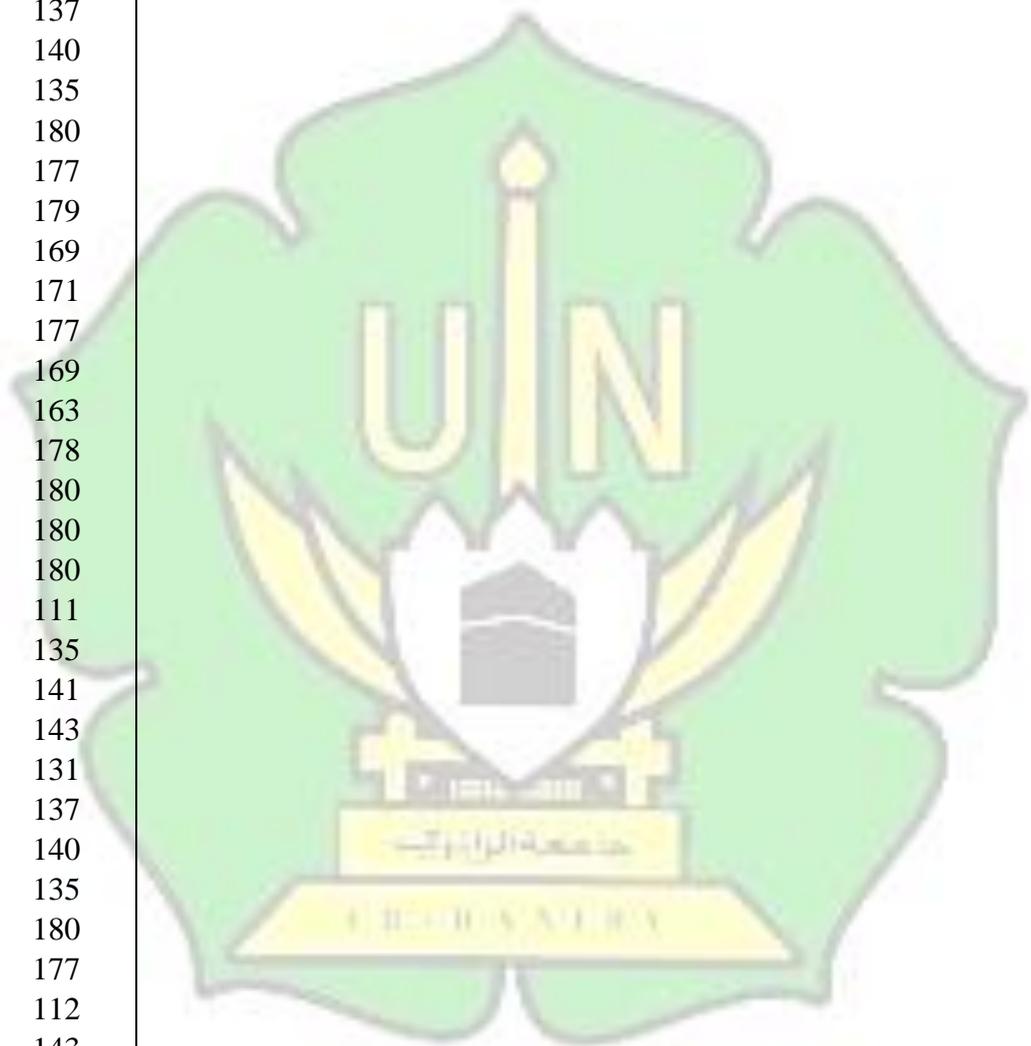


32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2
1	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4
1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4

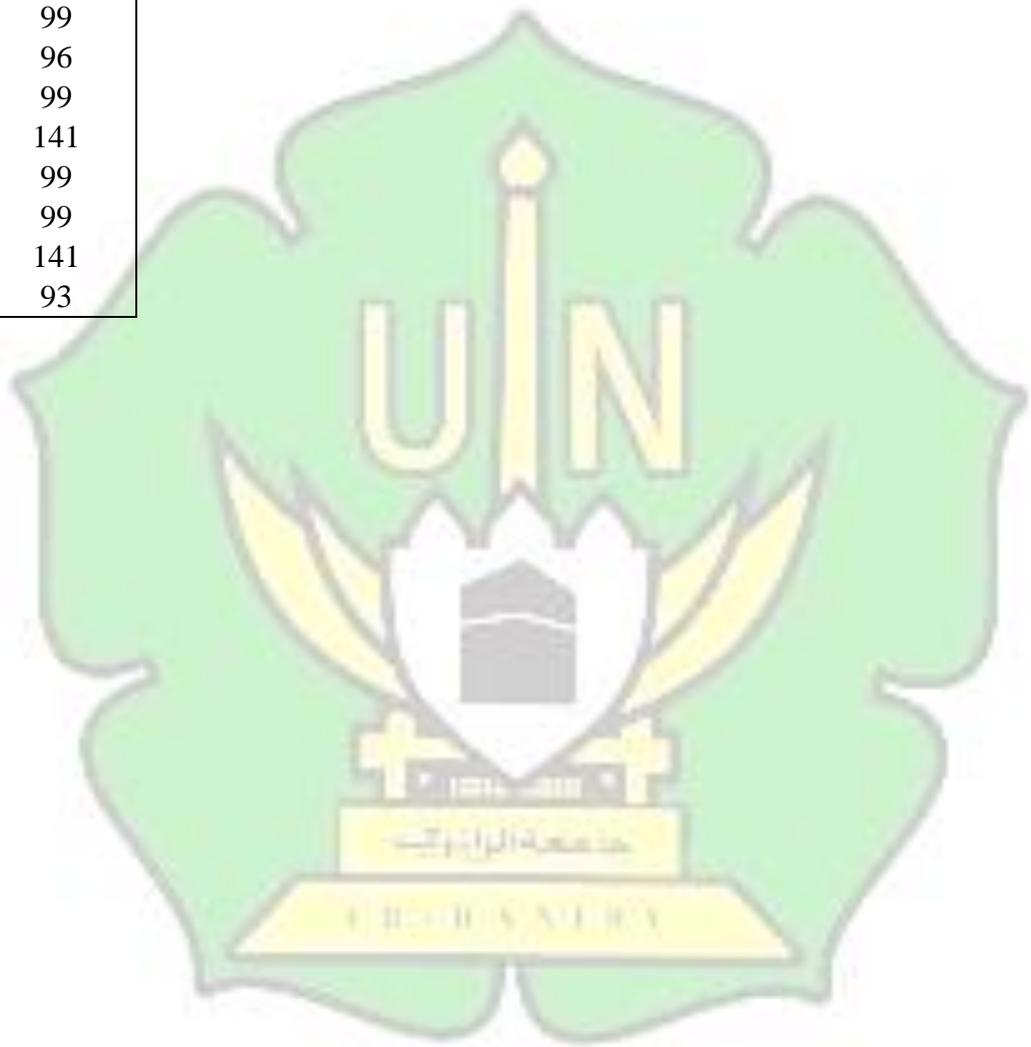
1	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2



JUMLAH
102
135
141
143
131
137
140
135
180
177
179
169
171
177
169
163
178
180
180
180
111
135
141
143
131
137
140
135
180
177
112
143
118
140
100
108
121
116
134
95



99
141
99
93
96
99
141
99
99
96
99
141
99
99
141
93



ANALISA DATA UNTUK UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

Uji Asumsi Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P.S.S *	56	100,0%	0	0,0%	56	100,0%
K.E						
P.S.S *	56	100,0%	0	0,0%	56	100,0%
K.S						

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		K.E	K.S	P.S.S
N		56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	169,46	125,88	134,25
	Std. Deviation	32,917	17,212	29,424
Most Extreme Differences	Absolute	,160	,153	,133
	Positive	,155	,153	,133
	Negative	-,160	-,134	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200	1,141	,996
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112	,148	,274

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI ASUMSI LINEARITAS

KECERDASAN EMOSIONAL – PERILAKU SOSIAL

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P.S.S * K.E	56	100,0%	0	0,0%	56	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
P.S.S * K.E	(Combined)	29825,076	17	1754,416	3,747	,000
	Between Groups	23552,546	1	23552,546	50,299	,000
	Deviation from Linearity	6272,530	16	392,033	,837	,639
	Within Groups	17793,424	38	468,248		
	Total	47618,500	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
P.S.S * K.E	,703	,495	,791	,626

KECERDASAN SPIRITUAL – PERILAKU SOSIAL

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P.S.S * K.S	56	100,0%	0	0,0%	56	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		28944,744	29	998,095	1,390	,200
P.S.S * K.S	Between Groups	16518,140	1	16518,140	22,999	,000
	Deviation from Linearity	12426,604	28	443,807	,618	,893
	Within Groups	18673,756	26	718,221		
Total		47618,500	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
P.S.S * K.S	,589	,347	,780	,608

UJI HIPOTESIS

REGRESION

KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	K.S, K.E ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: P.S.S

b. All requested variables entered.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,568	,552	19,697

a. Predictors: (Constant), K.S, K.E

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27055,357	2	13527,679	34,867	,000 ^b
	Residual	20563,143	53	387,984		
	Total	47618,500	55			

a. Dependent Variable: P.S.S

b. Predictors: (Constant), K.S, K.E

KECERDASAN EMOSIONAL – PERILAKU SOSIAL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,485	21,111

a. Predictors: (Constant), K.E

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23552,546	1	23552,546	52,848	,000 ^b
	Residual	24065,954	54	445,666		
	Total	47618,500	55			

a. Dependent Variable: P.S.S

b. Predictors: (Constant), K.E

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,714	14,924		1,857	,069
	K.E	,629	,086	,703	7,270	,000

a. Dependent Variable: P.S.S

KECERDASAN SPIRITUAL – PERILAKU SOSIAL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	K.S ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: P.S.S

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,335	23,999

a. Predictors: (Constant), K.S

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16518,140	1	16518,140	28,681	,000 ^b
	Residual	31100,360	54	575,933		
	Total	47618,500	55			

a. Dependent Variable: P.S.S

b. Predictors: (Constant), K.S

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,513	23,881		,315	,754
	K.S	1,007	,188	,589	5,355	,000

a. Dependent Variable: P.S.S

Item Pernyataan Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba

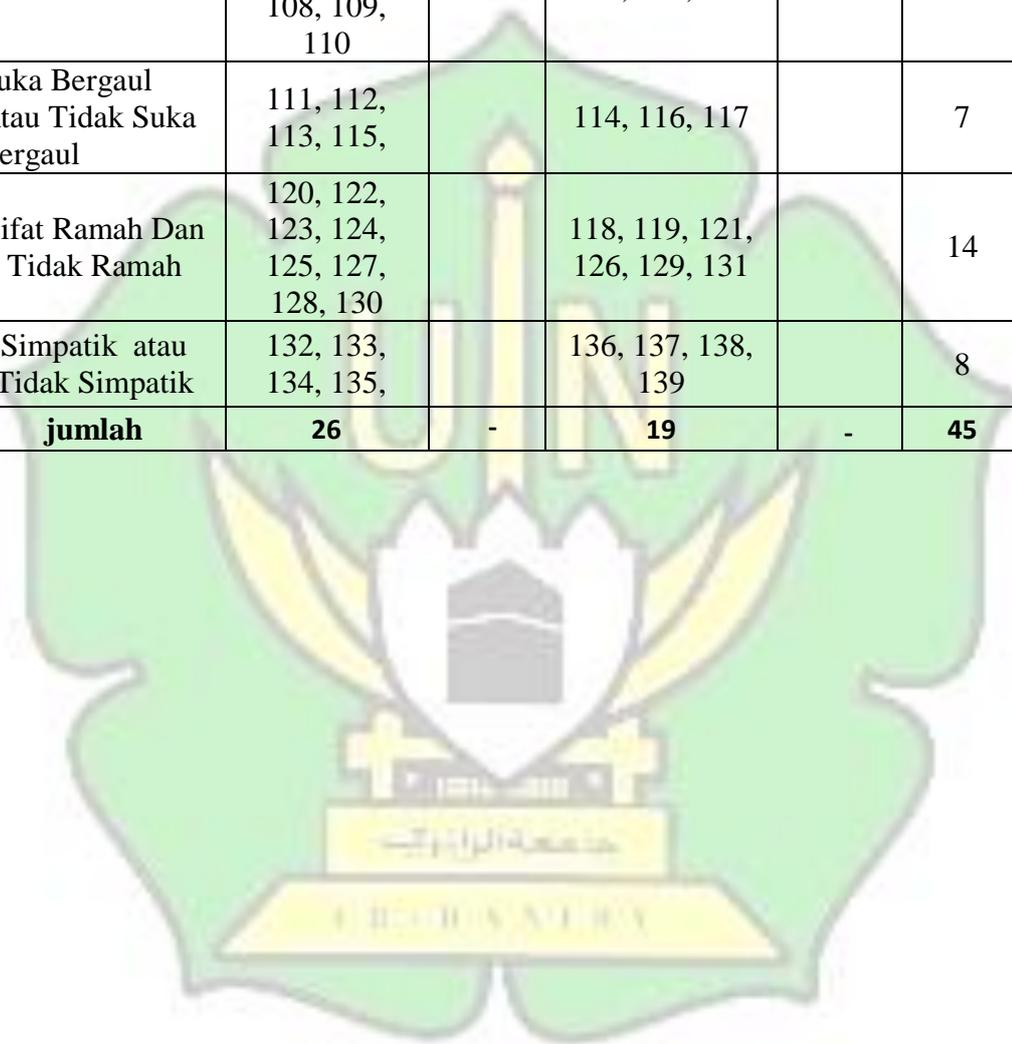
Aspek-Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Item Valid
kesadaran diri	1, 5, 7, 9, 11, 13, 16, 20	3,13	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25.		24
pengaturan diri	26, 29		27, 28, 30, 32, 33, 34		8
motivasi	35, 36		37	38	3
empati	39, 41, 42		40, 43		5
keterampilan sosial	45, 52, 53, 54	48	44, 46, 47, 49, 50, 51,		10
jumlah	19	3	31	1	54

Item Pernyataan Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba

Aspek-Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Item Valid
kemampuan seni untuk memilih	58, 59, 61		55, 56, 60	57	6
kemampuan seni untuk melindungi diri	62, 64, 66, 68, 70, 72, 73		63, 65, 69, 71,	67	11
kedewasaan yang di perlihatkan	75, 77, 79,		74, 76, 78	80	6
kemampuan mengikuti cinta	81, 82, 83		85, 86	84	5
disiplin dan pemaaf	87, 88, 91	93	86, 89, 90, 92		7
jumlah	19	1	16	4	40

Item Pernyataan Skala Perilaku Soosial Setelah Uji Coba

Aspek-Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Item Valid
Dapat Ditrima Atau Ditolak Oleh Orang Lain	95, 96, 97, 100, 101, 102, 106, 108, 109, 110		89, 99, 103, 104, 105, 107		16
Suka Bergaul Atau Tidak Suka Bergaul	111, 112, 113, 115,		114, 116, 117		7
Sifat Ramah Dan Tidak Ramah	120, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 130		118, 119, 121, 126, 129, 131		14
Simpatik atau Tidak Simpatik	132, 133, 134, 135,		136, 137, 138, 139		8
jumlah	26	-	19	-	45



Kuesioner

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU
SOSIAL SISWA SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Nama :
Jenis kelamin : P / L
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.

Keterangan :

(STS = Sangat Tidak Setuju)

(S = Setuju)

(TS = Tidak Setuju)

(SS = Sangat Setuju)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	saya merasa gembira saat dapat nilai bagus di kelas				
2	ketika saya gagal melakukan sesuatu, saya menghindari orang - orang karena malu				
3	Ketika marah saya lebih memilih diam dari pada melampiaskannya				
4	Ketika marah saya akan berkata kasar				
5	saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai				
6	saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit				
7	saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna				
8	saya suka mengambil pulpen dan pensil teman tanpa memberitahukan kepadanya terlebih dahulu				
9	saya mengajukan diri sebagai pemimpin kelompok karena saya yakin bisa				
10	saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
11	saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran				
12	saya suka mencontek				
13	saya senang mencari informasi yang berhubungan				

	dengan pelajaran				
14	saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman				
15	saya lebih suka nonton tv dibandingkan belajar				
16	meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya				
17	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain				
18	jika saya mendapatkan nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya				
19	saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
20	saya tahu penyebab kemarahan saya				
21	lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan untuk sukses				
22	ketika teman saya mengajak bolos, saya langsung mengiakan dan bergegas pergi				
23	saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan dari guru				
24	saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang saya tidak mengerti				
25	apapun yang saya inginkan harus tercapai meski harus menghalalkan segala cara				
26	saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik				
27	menurut saya kehidupan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan				
28	saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah				
29	saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya				
30	saya mudah kehabisan akal ketika memikirkan cara-cara untuk memecahkan masalah				
31	saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan				
32	ketika saya marah langsung melampiaskannya				
33	disaat teman saya bahagia saya marah				
34	ketika teman saya yang lebih pintar memberi dukungan agar semangat belajar saya sangat marah karena saya merasa dia pamer atas kepintarannya				
35	cara guru itu mengajar sangat unik dan saya semakin semangat dalam mengikuti pelajaran				

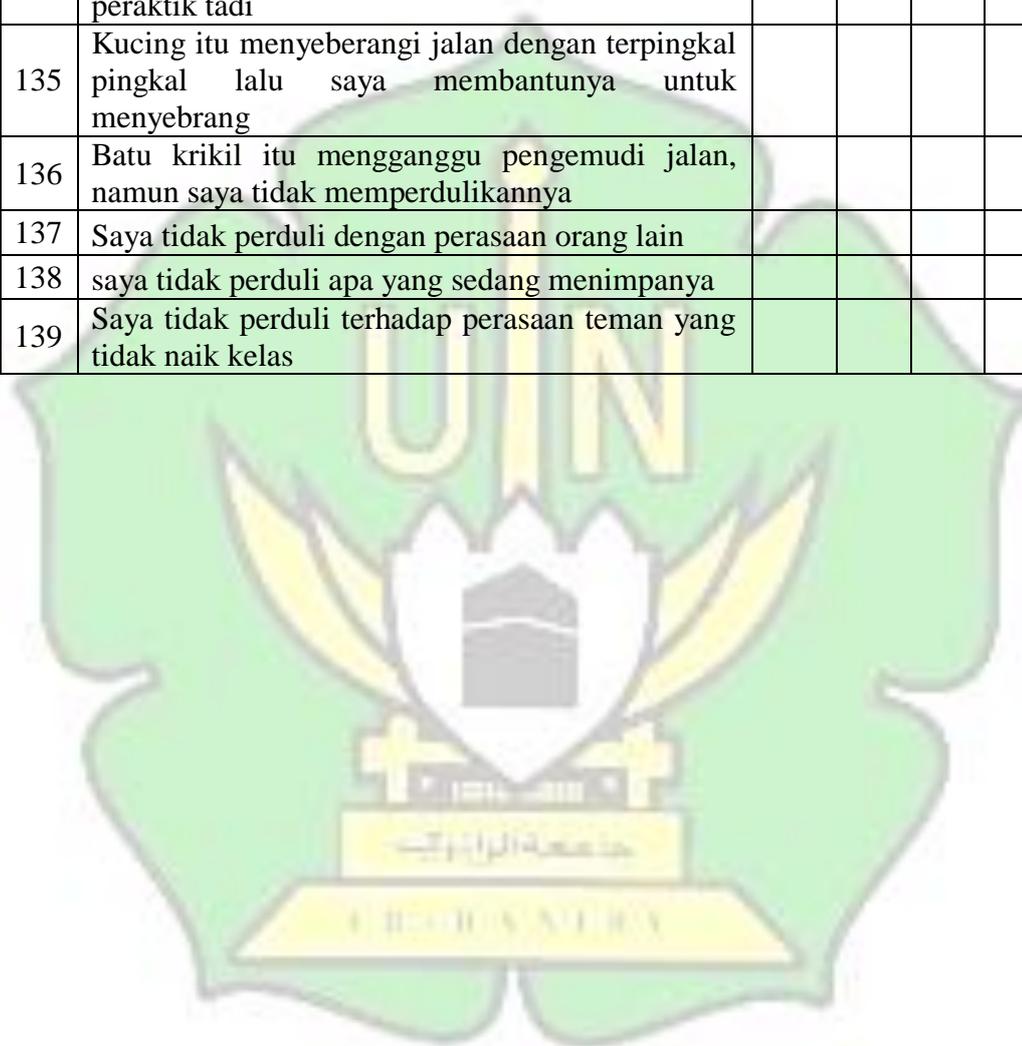
36	saya tidak ingin kalah dari teman-teman saya, maka dari itu saya terus meningkatkan keterampilan belajar saya agar mampu mendapat nilai yang terbaik				
37	Nilai saya tidak akan bertambah walaupun saya belajar setiap hari				
38	diantara semua teman saya, saya mendapat nilai yang paling sedikit dari ulangan minggu lalu. Ini membuat saya kecewa atas kerja keras belajar selama ini dan saya memutuskan untuk belajar seadanya saja				
39	ketika teman saya bersedih atas musibah yang terjadi padanya saya turut prihatin dan berusaha menenangkannya				
40	saya tidak peduli dengan batu krikil yang bertebaran di jalanan				
41	setiap hari kami membersihkan kelas bersama - sama agar tampak indah dan rapi				
42	ketika teman saya marah, saya berusaha meminta maaf atas kesalahan yang saya lakukan				
43	Di saat teman saya marah, saya membiarkannya marah				
44	ketika teman saya marah, saya terus membuat dia marah semarah marahnya				
45	saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman				
46	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karena itu bukan urusan saya				
47	Saya tertekan dengan peraturan-peraturan di sekolah				
48	Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok				
49	Saya tidak senang dikritik				
50	Saya tidak merasa iba melihat berita bencana alam di televisi				
51	Saya senang belajar secara berkelompok karena dapat menggabungkan pemikiran jadi satu				
52	Saya suka bersosialisasi				
53	Saya suka berorganisasi di sekolah				
54	Saya suka mempelajari pengembangan kemampuan sosial di organisasi / kelompok				
55	Saya sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas				
56	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman				

57	Saya sering merasa bingung ketika memulai berintraksi dengan teman dan lingkungan baru				
58	Saya peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lainnya				
59	Saya bersikap dermawan terhadap siapa saja				
60	Saya akan memusuhi teman yang jelek dan bodoh				
61	Jika ada teman yang lagi butuh bantuan maka saya akan menolongnya				
62	Saya rajin berdo'a				
63	Menurut saya belajar itu cukup sekedarnya saja				
64	Saya taat pada etika dan moral di sekolah dan masyarakat				
65	Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian				
66	Saya orang yang jujur dalam melaksanakan perintah				
67	Saya mengaji setahun 2x				
68	Saya orang yang dapat dipercaya				
69	Saya sering meninggalkan sholat 5 waktu				
70	Saya sopan terhadap siapa saja				
71	Saya membenci binatang itu dan saya sering melemparinya dengan apa yang ada disekitar saya				
72	Setiap hari jum'at saya mengikuti kajian tentang islam				
73	Tidak semua perbuatan baik di balas baik terhadap orang yang sama melainkan semua kebaikan itu akan di balas oleh ALLAH melalui orang lain				
74	Saya lebih suka menghindari dari masalah				
75	Saya menerima apa yang telah di takdirkan dalam hidup saya setelah saya berusaha				
76	Saya mudah tertekan dan marah-marah jika sedang ada masalah				
77	Saya bersyukur atas nikmat ALLAH SWT yang tidak pernah putus				
78	Saya tidak membutuhkan bantuandari siapapundalam menyelesaikan masalah				
79	Setiap masalah itu harus dihadapi dengan solusi				
80	Saya tidak peduli pada tumbuhan yang layu itu				
81	Saya menerima apa yang telah di takdirkan dalam hidup saya setelah saya berusaha				
82	Saya terima dan ikhlas atas kejadian yang menimpa saya saat ini				

83	Semua cobaan yang datang ini saya yakin ALLAH lebih sayang kepada saya dan menganggap saya mampu untuk melewati segala rintangan ini				
84	Ketika tetangga saya sedang mengalami kesusahan saya akan membiarkannya saja				
85	Saya tidak peduli terhadap apa yang dilakukan orang lain kepada orang yang lemah				
86	Saya jarang bersedekah				
87	Sebelum menetapkan pilihan saya terlebih dahulu memikirkan untung rugi dalam berniaga apa saja				
88	Ketika ada masalah saya lebih memilih diam dan menenangkan diri sambil mencari solusi dari masalah tersebut				
89	Tidak semua aturan harus diikuti				
90	Saya tidak bersikap toleran dalam menghadapi masalah				
91	Saya anti terhadap kekerasan				
92	Jika teman saya mengajak bolos maka saya mengikutinya				
93	Setiap ingin melakukan kesalahan maka saya akan berpikir dampak dari sikap yang saya lakukan				
94	saya bersikap baik kepada semua orang meski orang tidak baik kepada saya				
95	saya suka mempertahankan dan membela hak saya				
96	saya tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat				
97	saya bertindak tegas				
98	saya kurang percaya diri				
99	saya suka memberi perintah dan memimpin langsung				
100	saya suka membuat rencana sendiri				
101	Saya orang yang dapat dipercaya				
102	Saya peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lainnya				
103	Saya sering merasa bingung ketika memulai berintraksi dengan teman dan lingkungan baru				
104	Ketika tetangga saya sedang mengalami kesusahan saya akan membiarkannya saja				
105	Saya tidak peduli terhadap apa yang dilakukan orang lain kepada orang yang lemah				

106	Saya lebih suka berteman dengan orang-orang yang pintar				
107	Saya sering meninggalkan sholat 5 waktu				
108	saya bersikap baik kepada semua orang meski orang tidak baik kepada saya				
109	memakai atribut sekolah adalah peraturan yang harus di taati				
110	berprilaku baik salah satu kunci kesuksesan				
111	saya suka mengorganisasi kelompok				
112	Saya sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas				
113	Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian				
114	Tidak semua aturan harus diikuti				
115	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman				
116	Semua cobaan yang datang ini saya yakin ALLAH lebih sayang kepada saya dan menganggap saya mampu untuk melewati segala rintangan ini				
117	Saya tidak peduli pada tumbuhan yang layu itu				
118	Di rumah saya air sangat melimpah sedangkan di rumah tetangga saya kekurangan air, tetapi saya tidak mau ikut campur dengan kesulitannya				
119	saya biasanya suka mengambil alih kepemimpinan				
120	Saya suka bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar ketika libur sekolah				
121	saya tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain				
122	saya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain				
123	saya memaafkan semua kesalahan teman saya				
124	saya tulus menghargai kelebihan orang lain				
125	Saya dan teman saling merendahkan harga diri				
126	Saya merendahkan teman-teman karena saya yang paling hebat				
127	Genk saya dikenal karena sering berkelahi dengan genk lain disekolah				
128	Saya memberikan senyuman saat teman menyapa				
129	Saya sering menceritakan kejelekan orang lain				
130	Saya bersama teman membereskan ruang kelas yang kotor				
131	Jika dia bersalah maka saya akan terus				

	memarahinya di depan orang ramai				
132	Ketika teman saya sedang berada dalam kesusahan saya dan teman – teman lainnya akan membantunya				
133	saya peduli terhadap perasaan teman saya yang gagal naik kelas				
134	Ketika guru selesai mengajar saya membantu guru tersebut untuk membawa peralatan belajar peraktik tadi				
135	Kucing itu menyeberangi jalan dengan terpingkal pingkal lalu saya membantunya untuk menyebrang				
136	Batu krikil itu mengganggu pengemudi jalan, namun saya tidak memperdulikannya				
137	Saya tidak peduli dengan perasaan orang lain				
138	saya tidak peduli apa yang sedang menyimpannya				
139	Saya tidak peduli terhadap perasaan teman yang tidak naik kelas				



Kuesioner

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL
SISWA
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Nama :
Jenis kelamin : P / L
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.

Keterangan :

(STS = Sangat Tidak Setuju)

(S = Setuju)

(TS = Tidak Setuju)

(SS = Sangat Setuju)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	saya merasa gembira saat dapat nilai bagus di kelas				
2	ketika saya gagal melakukan sesuatu, saya menghindari orang - orang karena malu				
3	Ketika marah saya lebih memilih diam dari pada melampiaskannya				
4	Ketika marah saya akan berkata kasar				
5	saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai				
6	saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit				
7	saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna				
8	saya suka mengambil pulpen dan pensil teman tanpa memberitahunya terlebih dahulu				
9	saya mengajukan diri sebagai pemimpin kelompok karena saya yakin bisa				
10	saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
11	saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran				
12	saya suka mencontek				

13	saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran				
14	saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman				
15	saya lebih suka nonton tv dibandingkan belajar				
16	meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya				
17	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain				
18	jika saya mendapatkan nilai jelak, saya yakin akan mampu memperbaikinya				
19	saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
20	saya tahu penyebab kemarahan saya				
21	lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan untuk sukses				
22	ketika teman saya mengajak bolos, saya langsung mengiakan dan bergegas pergi				
23	saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan dari guru				
24	saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang saya tidak mengerti				
25	apapun yang saya inginkan harus tercapai meski harus menghalalkan segala cara				
26	saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik				
27	menurut saya kehidupan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan				
28	saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah				
29	saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya				
30	saya mudah kehabisan akal ketika memikirkan cara-cara untuk memecahkan masalah				
31	saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan				
32	ketika saya marah langsung melampiaskannya				
33	disaat teman saya bahagia saya marah				
34	ketika teman saya yang lebih pintar memberi dukungan agar semangat belajar saya sangat marah karena saya merasa dia pamer atas kepintarannya				
35	cara guru itu mengajar sangat unik dan saya semakin semangat dalam mengikuti pelajaran				
36	saya tidak ingin kalah dari teman-teman saya, maka dari itu saya terus meningkatkan keterampilan belajar				

	saya agar mampu mendapat nilai yang terbaik				
37	jika teman saya mampu meraih juara, saya yakin juga bisa mendapatkan juara dengan nilai yang bagus				
38	diantara semua teman saya, saya mendapat nilai yang paling sedikit dari ulangan minggu lalu. Ini membuat saya kecewa atas kerja keras belajar selama ini dan saya memutuskan untuk belajar seadanya saja				
39	ketika teman saya bersedih atas musibah yang terjadi padanya saya turut prihatin dan berusaha menenangkannya				
40	saya tidak peduli dengan batu krikil yang bertebaran di jalanan				
41	setiap hari kami membersihkan kelas bersama - sama agar tampak indah dan rapi				
42	ketika teman saya marah, saya berusaha meminta maaf atas kesalahan yang saya lakukan				
43	saya selalu meminta maaf kepada teman saya biarpun saya tidak melakukan kesalahan				
44	ketika teman saya marah, saya terus membuat dia marah semarah marahnya				
45	saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman				
46	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karena itu bukan urusan saya				
47	Saya tertekan dengan peraturan-peraturan di sekolah				
48	Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok				
49	Saya tidak senang dikritik				
50	Saya tidak merasa iba melihat berita bencana alam di televisi				
51	Saya senang belajar secara berkelompok karena dapat menggabungkan pemikiran jadi satu				
52	Saya suka bersosialisasi				
53	Saya suka berorganisasi di sekolah				
54	Saya suka mempelajari pengembangan kemampuan sosial di organisasi / kelompok				
55	Saya sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas				
56	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman				
57	Saya sering merasa bingung ketika memulai berintraksi dengan teman dan lingkungan baru				
58	Saya peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lainnya				
59	Saya bersikap dermawan terhadap siapa saja				
60	Saya akan memusuhi teman yang jelek dan bodoh				

61	Jika ada teman yang lagi butuh bantuan maka saya akan menolongnya				
62	Saya rajin berdo'a				
63	Menurut saya belajar itu cukup sekedarnya saja				
64	Saya taat pada etika dan moral di sekolah dan masyarakat				
65	Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian				
66	Saya orang yang jujur dalam melaksanakan perintah				
67	Saya mengaji setahun 2x				
68	Saya orang yang dapat dipercaya				
69	Saya sering meninggalkan sholat 5 waktu				
70	Saya sopan terhadap siapa saja				
71	Saya membenci binatang itu dan saya sering melemparinya dengan apa yang ada disekitar saya				
72	Setiap hari jum'at saya mengikuti kajian tentang islam				
73	Tidak semua perbuatan baik di balas baik terhadap orang yang sama melainkan semua kebaikan itu akan di balas oleh ALLAH melalui orang lain				
74	Saya lebih suka menghindari dari masalah				
75	Saya menerima apa yang telah di takdirkan dalam hidup saya setelah saya berusaha				
76	Saya mudah tertekan dan marah-marah jika sedang ada masalah				
77	Saya bersyukur atas nikmat ALLAH SWT yang tidak pernah putus				
78	Saya tidak membutuhkan bantuandari siapapun dalam menyelesaikan masalah				
79	Setiap masalah itu harus dihadapi dengan solusi				
80	Saya tidak peduli pada tumbuhan yang layu itu				
81	Saya menerima apa yang telah di takdirkan dalam hidup saya setelah saya berusaha				
82	Saya terima dan ikhlas atas kejadian yang menimpa saya saat ini				
83	Semua cobaan yang datang ini saya yakin ALLAH lebih sayang kepada saya dan menganggap saya mampu untuk melewati segala rintangan ini				
84	Ketika tetangga saya sedang mengalami kesusahan saya akan membiarkannya saja				
85	Saya tidak peduli terhadap apa yang dilakukan orang lain kepada orang yang lemah				
86	Saya jarang bersedekah				
87	Sebelum menetapkan pilihan saya terlebih dahulu memikirkan untung rugi dalam berniaga apa saja				
88	Ketika ada masalah saya lebih memilih diam dan menenangkan diri sambil mencari solusi dari masalah				

	tersebut				
89	Tidak semua aturan harus diikuti				
90	Saya orang yang toleran dalam menghadapi masalah				
91	Saya anti terhadap kekerasan				
92	Jika teman saya ingin berbuat buruk saya tidak mengikuti kegiatan yang dia lakukan				
93	Setiap ingin melakukan kesalahan maka saya akan berpikir dampak dari sikap yang saya lakukan				
94	saya bersikap baik kepada semua orang meski orang tidak baik kepada saya				
95	saya suka mempertahankan dan membela hak saya				
96	saya tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat				
97	saya bertindak tegas				
98	saya percaya diri				
99	saya suka memberi perintah dan memimpin langsung				
100	saya suka membuat rencana sendiri				
101	Saya orang yang dapat dipercaya				
102	Saya peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lainnya				
103	Saya sering merasa bingung ketika memulai berintraksi dengan teman dan lingkungan baru				
104	Ketika tetangga saya sedang mengalami kesusahan saya akan membiarkannya saja				
105	Saya tidak peduli terhadap apa yang dilakukan orang lain kepada orang yang lemah				
106	Saya lebih suka berteman dengan orang-orang yang pintar				
107	Saya sering meninggalkan sholat 5 waktu				
108	saya bersikap baik kepada semua orang meski orang tidak baik kepada saya				
109	memakai atribut sekolah adalah peraturan yang harus di taati				
110	berprilaku baik salah satu kunci kesuksesan				
111	saya suka mengorganisasi kelompok				
112	Saya sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas				
113	Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian				
114	Tidak semua aturan harus diikuti				
115	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman				
116	Semua cobaan yang datang ini saya yakin ALLAH lebih sayang kepada saya dan menganggap saya mampu untuk melewati segala rintangan ini				
117	Saya tidak peduli pada tumbuhan yang layu itu				
118	Di rumah saya air sangat melimpah sedangkan di				

	rumah tetangga saya kekurangan air, tetapi saya tidak mau ikut campur dengan kesulitannya				
119	saya biasanya suka mengambil alih kepemimpinan				
120	Saya suka bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar ketika libur sekolah				
121	saya tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain				
122	saya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain				
123	saya memaafkan semua kesalahan teman saya				
124	saya tulus menghargai kelebihan orang lain				
125	Saya dan teman saling merendahkan harga diri				
126	Saya merendahkan teman-teman karena saya yang paling hebat				
127	Genk saya dikenal karena sering berkelahi dengan genk lain disekolah				
128	Saya memberikan senyuman saat teman menyapa				
129	Saya sering menceritakan kejelekan orang lain				
130	Saya bersama teman membereskan ruang kelas yang kotor				
131	Jika dia bersalah maka saya akan terus memarahinya di depan orang ramai				
132	Ketika teman saya sedang berada dalam kesusahan saya dan teman – teman lainnya akan membantunya				
133	saya peduli terhadap perasaan teman saya yang gagal naik kelas				
134	Ketika guru selesai mengajar saya membantu guru tersebut untuk membawa peralatan belajar peraktik tadi				
135	Kucing itu menyeberangi jalan dengan terpingkal pingkal lalu saya membantunya untuk menyebrang				
136	Batu krikil itu mengganggu pengemudi jalan, namun saya tidak memperdulikannya				
137	Anak itu terjatuh saya hanya menertawainya				
138	saya tidak peduli apa yang sedang menyimpannya				
139	Saya tidak peduli terhadap perasaan teman yang tidak naik kelas				

Aspek-Aspek Dan Item Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Pernyataan	+/-
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	saya merasa gembira saat dapat nilai bagus di kelas	+
		ketika saya gagal melakukan sesuatu, saya menghindari orang - orang karena malu	-
		Ketika marah saya lebih memilih diam dari pada melampiaskannya	+
		Ketika marah saya akan berkata kasar	-
		saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai	+
		saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit	-
		saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna	+
		saya suka mengambil pulpen dan pensil teman tanpa memberitahunya kepadanya terlebih dahulu	-
		saya mengajukan diri sebagai pemimpin kelompok karena saya yakin bisa	+
		saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit	-
		saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran	+
		saya suka mencontek	-
		saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran	+
		saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman	-
		saya lebih suka nonton tv dibandingkan belajar	-
		meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya	+
		Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain	-
		jika saya mendapatkan nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya	-
saya merasa tidak mampu menyelesaikan	-		

	setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.	
	saya tahu penyebab kemarahan saya	+
	lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan untuk sukses	-
	ketika teman saya mengajak bolos, saya langsung mengiakan dan bergegas pergi	-
	saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan dari guru	-
	saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang saya tidak mengerti	-
	apapun yang saya inginkan harus tercapai meski harus menghalalkan segala cara	-
Pengaturan Diri	saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik	+
	menurut saya kehidupan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan	-
	saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah	-
	saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya	+
	saya mudah kehabisan akal ketika memikirkan cara-cara untuk memecahkan masalah	-
	saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan	-
	ketika saya marah langsung melampiaskannya	-
	disaat teman saya bahagia saya marah	-
ketika teman saya yang lebih pintar memberi dukungan agar semangat belajar saya sangat marah karena saya merasa dia pamer atas kepintarannya	-	
Motivasi	cara guru itu mengajar sangat unik dan saya semakin semangat dalam mengikuti pelajaran	+
	saya tidak ingin kalah dari teman-teman saya, maka dari itu saya terus meningkatkan keterampilan belajar saya agar mampu mendapat nilai yang terbaik	+
	Nilai saya tidak akan bertambah walaupun saya belajar setiap hari	-
	diantara semua teman saya, saya mendapat nilai yang paling sedikit dari ulangan	-

	minggu lalu. Ini membuat saya kecewa atas kerja keras belajar selama ini dan saya memutuskan untuk belajar seadanya saja	
Empati	ketika teman saya bersedih atas musibah yang terjadi padanya saya turut prihatin dan berusaha menenangkannya	+
	saya tidak peduli dengan batu krikil yang bertebaran di jalanan	-
	setiap hari kami membersihkan kelas bersama - sama agar tampak indah dan rapi	+
	ketika teman saya marah, saya berusaha meminta maaf atas kesalahan yang saya lakukan	+
	Di saat teman saya marah, saya membiarkannya marah	-
Keterampilan sosial	ketika teman saya marah, saya terus membuat dia marah semarah marahnya	-
	saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman	+
	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karena itu bukan urusan saya	-
	Saya tertekan dengan peraturan-peraturan di sekolah	-
	Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok	+
	Saya tidak senang dikritik	-
	Saya tidak merasa iba melihat berita bencana alam di televisi	-
	Saya senang belajar secara berkelompok karena dapat menggabungkan pemikiran jadi satu	-
	Saya suka bersosialisasi	+
	Saya suka berorganisasi di sekolah	+
Saya suka mempelajari pengembangan kemampuan sosial di organisasi / kelompok	+	

Aspek-Aspek Dan Item Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Pernyataan	+/-
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan Seni Untuk Memilih	Saya sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas	-
		Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman	-
		Saya sering merasa bingung ketika memulai berintraksi dengan teman dan lingkungan baru	-
		Saya peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lainnya	+
		Saya bersikap dermawan terhadap siapa saja	+
		Saya akan memusuhi teman yang jelek dan bodoh	-
		Jika ada teman yang lagi butuh bantuan maka saya akan menolongnya	+
	Kemampuan Seni Untuk Melindungi Diri	Saya rajin berdo'a	+
		Menurut saya belajar itu cukup sekedarnya saja	-
		Saya taat pada etika dan moral di sekolah dan masyarakat	+
		Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian	-
		Saya orang yang jujur dalam melaksanakan perintah	+
		Saya mengaji setahun 2x	-
		Saya orang yang dapat dipercaya	+
		Saya sering meninggalkan sholat 5 waktu	-
		Saya sopan terhadap siapa saja	+

	Saya membenci binatang itu dan saya sering melemparinya dengan apa yang ada disekitar saya	-
	Setiap hari jum'at saya mengikuti kajian tentang islam	+
	Tidak semua perbuatan baik di balas baik terhadap orang yang sama melainkan semua kebaikan itu akan di balas oleh ALLAH melalui orang lain	+
kedewasaan yang di perlihatkan	Saya lebih suka menghindar dari masalah	-
	Saya menerima apa yang telah di takdirkan dalam hidup saya setelah saya berusaha	+
	Saya mudah tertekan dan marah-marah jika sedang ada masalah	-
	Saya bersyukur atas nikmat ALLAH SWT yang tidak pernah putus	+
	Saya tidak membutuhkan bantuandari siapapundalam menyelesaikan masalah	-
	Setiap masalah itu harus dihadapi dengan solusi	+
	Saya tidak perduli pada tumbuhan yang layu itu	-
kemampuan mengikuti cinta	Saya menerima apa yang telah di takdirkan dalam hidup saya setelah saya berusaha	+
	Saya terima dan ikhlas atas kejadian yang menimpa saya saat ini	+
	Semua cobaan yang datang ini saya yakin ALLAH lebih sayang kepada saya dan menganggap saya mampu untuk melewati segala rintangan ini	+
	Ketika tetangga saya sedang mengalami kesusahan saya akan membiarkannya saja	-
	Saya tidak perduli terhadap apa yang dilakukan orang lain kepada orang yang lemah	-
		Saya jarang bersedekah
	Sebelum menetapkan pilihan saya terlebih dahulu memikirkan untung rugi dalam berniaga apa saja	+
	Ketika ada masalah saya lebih memilih	+

Disiplin Dan Pemaaf	diam dan menenangkan diri sambil mencari solusi dari masalah tersebut	
	Tidak semua aturan harus diikuti	-
	Saya tidak bersikap toleran dalam menghadapi masalah	-
	Saya anti terhadap kekerasan	+
	Jika teman saya mengajak bolos maka saya mengikutinya	-
	Setiap ingin melakukan kesalahan maka saya akan berpikir dampak dari sikap yang saya lakukan	+
	saya bersikap baik kepada semua orang meski orang tidak baik kepada saya	+



Aspek-Aspek Dan Item Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Pernyataan	+/-
Perilaku Sosial	Dapat Ditrima Atau Ditolak Oleh Orang Lain	saya suka mempertahankan dan membela hak saya	+
		saya tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat	+
		saya bertindak tegas	+
		saya kurang percaya diri	-
		saya suka memberi perintah dan memimpin langsung	-
		saya suka membuat rencana sendiri	+
		Saya orang yang dapat dipercaya	+
		Saya peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lainnya	+
		Saya sering merasa bingung ketika memulai berintraksi dengan teman dan lingkungan baru	-
		Ketika tetangga saya sedang mengalami kesusahan saya akan membiarkannya saja	-
		Saya tidak peduli terhadap apa yang dilakukan orang lain kepada orang yang lemah	-
		Saya lebih suka berteman dengan orang-orang yang pintar	+
		Saya sering meninggalkan sholat 5 waktu	-
		saya bersikap baik kepada semua orang meski orang tidak baik kepada saya	+
		memakai atribut sekolah adalah peraturan yang harus di taati	+
		berprilaku baik salah satu kunci kesuksesan	+
		saya suka berorganisasi kelompok	+
		Saya sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas	+
		Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian	+

Suka Bergaul Atau Tidak Suka Bergaul	Tidak semua aturan harus diikuti	-
	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman	+
	Semua cobaan yang datang ini saya yakin ALLAH lebih sayang kepada saya dan menganggap saya mampu untuk melewati segala rintangan ini	-
	Saya tidak peduli pada tumbuhan yang layu itu	-
Sifat Ramah Dan Tidak Ramah	Di rumah saya air sangat melimpah sedangkan di rumah tetangga saya kekurangan air, tetapi saya tidak mau ikut campur dengan kesulitannya	-
	saya biasanya suka mengambil alih kepemimpinan	-
	Saya suka bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar ketika libur sekolah	+
	saya tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain	-
	saya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain	+
	saya memaafkan semua kesalahan teman saya	+
	saya tulus menghargai kelebihan orang lain	+
	Saya dan teman saling merendahkan harga diri	+
	Saya merendahkan teman-teman karena saya yang paling hebat	-
	Genk saya dikenal karena sering berkelahi dengan genk lain disekolah	+
	Saya memberikan senyuman saat teman menyapa	+
	Saya sering menceritakan kejelekan orang lain	-
	Saya bersama teman membereskan ruang kelas yang kotor	+
Jika dia bersalah maka saya akan terus memarahinya di depan orang ramai	-	

Simpatik atau Tidak Simpatik	Ketika teman saya sedang berada dalam kesusahan saya dan teman – teman lainnya akan membantunya	+
	saya peduli terhadap perasaan teman saya yang gagal naik kelas	+
	Ketika guru selesai mengajar saya membantu guru tersebut untuk membawa peralatan belajar peraktik tadi	+
	Kucing itu menyeberangi jalan dengan terpingkal pingkal lalu saya membantunya untuk menyebrang	+
	Batu krikil itu mengganggu pengemudi jalan, namun saya tidak memperdulikannya	-
	Ketika teman saya sedang berada dalam kesusahan saya tidak ikut campur atas kesusahannya.	-
	saya tidak peduli apa yang sedang menyimpannya	-
	Saya tidak peduli terhadap perasaan teman yang tidak naik kelas	-



DOKUMENTASI

